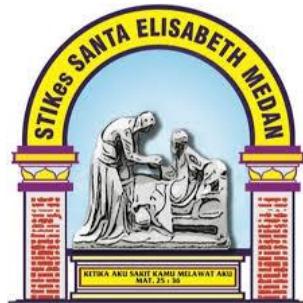


SKRIPSI

HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITAL DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PERAWAT DI RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN 2019



Oleh :

CHRISNA MELTASO ZEGA

032015006

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2019**

SKRIPSI

HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITAL DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PERAWAT DI RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN 2019



Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
dalam Program Studi Ners
pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth

Oleh :

CHRISNA MELTASO ZEGA
032015006

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2019**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : CRHISNA MELTASO ZEGA
NIM : 032015006
Program Studi : Ners
Judul Skripsi : Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Prososial Perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaaan sadar dan tidak dipaksakan.

Peneliti,



(Crhisna Meltaso Zega)

STIKes SANTA ELISABETH MEDAN



**PROGRAM STUDI NERS
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**

Tanda Persetujuan

Nama : Crhisna Meltaso Zega
NIM : 032015006
Judul : Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Prososial Perawat Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019

Menyetujui untuk diujikan pada Ujian Sidang Sarjana Keperawatan
Medan, 15 Mei 2019

Pembimbing II

(Helinida Saragih, S.Kep., Ns)

Pembimbing I

(Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN)



Telah diuji

Pada tanggal, 15 Mei 2019

PANITIA PENGUJI

Ketua :

Samfriati Sinurat, M. Kep., Ns., MAN.

Anggota :

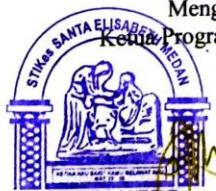
1.

Helinida Saragih, S.Kep., Ns.

2.

Mardiati Barus, S.Kep., Ns., M.Kep.

Mengetahui
Ketua
Program Studi Ners



PRODI NERS
(Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN)



**PROGRAM STUDI NERS
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**

Tanda Pengesahan

Nama : Crhisna Meltaso Zega
NIM : 032015006
Judul : Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Prososial Perawat Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019

Telah disetujui, Diperiksa dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji
Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Medan, 15 Mei 2019 dan dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI:

Penguji I : Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN

Penguji II : Helinida Saragih, S.Kep., Ns

Penguji III : Mardiaty Barus, S.Kep., Ns., M.Kep

TANDA TANGAN



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

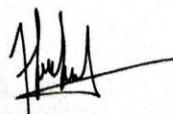
Nama : CRHISNA MELTASO ZEGA
NIM : 032015006
Program Studi : Ners
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Hak Bebas Royalti Non-ekslusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Prososial Perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.

Dengan hak bebas royalty Nonekslutif ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 15 Mei 2019
Yang menyatakan



(Crhisna Meltaso Zega)

ABSTRAK

Crhisna Meltaso Zega 032015006

Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Prososial Perawat Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019

Prodi Ners 2019

Kata Kunci : Kecerdasan Spiritual, Perilaku Prososial

(xviii + 58 + Lampiran)

Perilaku prososial merupakan bagian dari kehidupan seorang perawat untuk menolong penderita dengan tulus dan murni, apabila perilaku prososial yang dimiliki perawat rendah maka muncul perilaku seperti kurang peduli terhadap pasien, keluhan pasien dan bersikap kasar, sehingga kebutuhan pasien tidak terpenuhi dan mempengaruhi citra perawat di rumah sakit. Tindakan menolong dengan sikap realistik merupakan bagian dari kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual dimaknai lewat tugas dan aktivitas terarah yang dapat membantu menyembuhkan dan membangun diri dan orang lain, karena itu perawat diharapkan dapat cerdas secara spiritual sehingga memiliki sikap mau menolong ketika melihat kesusahan orang lain. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019. Desain penelitian menggunakan rancangan deskriptif korelasi dengan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random sampling* dengan *lottery technique*, jumlah sampel sebanyak 146 responden. Instrumen yang digunakan yaitu lembar kuesioner. Hasil kecerdasan spiritual menunjukkan mayoritas berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 141 responden (96,6%). Mayoritas perilaku prososial berada pada kategori baik yaitu sebanyak 135 responden (92,5%). Analisis data menggunakan uji *spearman Rank* di peroleh nilai $p = 0,000$ yang artinya ada hubungan kecerdasan spiritual dangan perilaku prososial perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019. Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai informasi dan tambahan ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan.

(Daftar Pustaka 2002-2018)

ABSTRACT

Crhisna Meltaso Zega 032015006

The Relationship of Spiritual Intelligence with Nurses' Prosocial Behavior at Saint Elisabeth Hospital Medan 2019

2019 Ners Study Program

Keywords: Spiritual Intelligence, Prosocial Behavior

(xviii + 58 + Appendix)

Prosocial behavior is part of the life of a nurse to help patients sincerely and purely, if prosocial behavior possessed by nurses is low then behaviors such as lack of care for patients, complaints from patients and being rude, so that patients' needs are not met and affect the image of nurses in hospitals . The act of helping with a realistic attitude is part of spiritual intelligence. Spiritual intelligence is interpreted through assignments and directed activities that can help heal and build themselves and others, because nurses are expected to be spiritually intelligent so they have an attitude of helping when they see the distress of others. The aim of the study is to determine the relationship between spiritual intelligence and prosocial behavior of nurses at Saint Elisabeth Hospital Medan 2019. The study design uses a descriptive cross-sectional correlation design. The sampling technique uses Simple Random sampling with a lottery technique; the numbers of samples are 146 respondents. The instrument used is the questionnaire sheet. The results of spiritual intelligence showed that the majority were in the high category are 141 respondents (96.6%). The majority of prosocial behavior is in the good category are 135 respondents (92.5%). Analysis of the data using the Spearman Rank test is obtained p value = 0,000, which means that there is a relationship between spiritual intelligence with prosocial behavior of nurses at Saint Elisabeth Hospital 2019. This research is expected to be used as information and additional knowledge in the field of nursing.

(Bibliography 2002-2018)

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Adapun judul skripsi ini adalah “**Hubungan Kecerdasan Spritual Dengan Perilaku Prososial Perawat Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019**”. skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan jenjang S1 Ilmu Keperawatan Program Studi Ners Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

Penyusunan skripsi ini telah banyak mendapat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc selaku Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah mengizinkan dan menyediakan fasilitas untuk mengikuti serta menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Dr. Maria Christina, MARS selaku direktur Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melakukan penelitian
3. Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN selaku Ketua Program Studi Ners sekaligus sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dalam upaya penyelesaian pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan. Serta telah memberikan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing peneliti dengan baik sehingga skripsi ini dapat selesai

4. Helinida Saragih, S.Kep., Ns selaku dosen pembimbing II yang telah membantu dan membimbing dengan sangat baik dan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
5. Mardiati Barus, S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen penguji yang telah membimbing saya dengan baik dan memberi saran serta masukan demi perbaikan skripsi ini
6. Dr. Wiyogo, M.KM selaku direktur utama Rumah Sakit Umum Bina Kasih Medan yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan uji validitas kuesioner
7. Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc selaku dosen pembimbing akademik yang telah membantu dan membimbing dengan sangat baik dan sabar selama peneliti mengenyam pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan sampai pada penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh staff dosen STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah membimbing dan mendidik peneliti dalam upaya pencapaian pendidikan sejak semester I sampai semester VIII. Terimakasih untuk motivasi dan dukungan yang diberikan kepada peneliti, untuk segala cinta dan kasih yang telah tercurah selama proses pendidikan sehingga peneliti dapat sampai pada penyusunan skripsi ini.
9. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Asogo Zega dan Ibunda tercinta Meisaria Zebua, yang telah membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang, yang tiada henti memberikan doa, dukungan moral dan motivasi yang luar biasa dalam menyelesikan skripsi ini.

10. Koordinator asrama kami Sr.Athanasia, FSE dan seluruh karyawan asrama secara khusus kepada kakak Widya Tamba yang telah memberikan nasehat dan yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
11. Seluruh teman tema seperjuangan Program Studi Ners Tahap Akademik Angkatan IX stambuk 2015.

Peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, peneliti menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa mencerahkan berkat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada profesi keperawatan.

Medan, Mei 2019

Peneliti,

(Crhisna Meltaso Zega)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERSYARATAN GELAR	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
PENETAPAN PANITIA PENGUJI.....	vi
PENGESAHAN	vii
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN.....	xviii
 BAB 1 PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Tujuan umum	7
1.3.2 Tujuan khusus.....	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat teoritis.....	8
1.4.2 Manfaat praktis.....	8
 BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	 9
2.1 <i>Kecerdasan Spiritual</i>	<i>9</i>
2.1.1 <i>Definisi kecerdasan spiritual.....</i>	<i>9</i>
2.1.2 <i>Manfaat kecerdasan spiritual.....</i>	<i>10</i>
2.1.3 <i>Ciri-ciri kecerdasan spiritual</i>	<i>11</i>
2.1.4 <i>Tanda-tanda perkembangan kecerdasan spiritual.....</i>	<i>12</i>
2.1.5 <i>Langkah menuju kecerdasan spiritual lebih tinggi</i>	<i>13</i>
2.2 <i>Perilaku prososial perawat</i>	<i>16</i>
2.2.1 <i>Definisi perilaku prososial</i>	<i>16</i>
2.2.2 <i>Indikator-indikator perilaku prososial.....</i>	<i>17</i>
2.2.3 <i>Faktor-faktor yang mendasari perilaku prososial</i>	<i>18</i>
2.2.4 <i>Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial</i>	<i>19</i>
2.2.5 <i>Cara meningkatkan perilaku prososial</i>	<i>22</i>
2.3 <i>Hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial perawat</i>	<i>23</i>
 BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN	 26
3.1. Kerangka Konsep	26
3.2. Hipotesis Penelitian.....	27

BAB 4 METODOLOGI PENELITIAN	28
4.1 Rancangan Penelitian	28
4.2 Populasi dan Sampel	28
4.2.1 Populasi	28
4.2.2 Sampel	29
4.3 Variabel penelitian dan definisi operasional	30
4.3.1 Variabel penelitian	30
4.3.2 Definisi operasional.....	31
4.4 Instrumen Penelitian.....	31
4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
4.5.1 Lokasi penelitian	34
4.5.2 Waktu penelitian.....	34
4.6 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data	35
4.6.1 Pengambilan data	35
4.6.2 Teknik pengumpulan data	35
4.6.3 Uji validitas dan reliabilitas.....	35
4.7 Kerangka Operasional	38
4.8 Analisa Data	38
4.9 Etika Penelitian	40
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
5.1 Gambaran lokasi penelitian.....	44
5.2 Hasil.....	45
5.3 Pembahasan.....	49
BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN.....	56
6.1 Simpulan.....	56
6.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
DAFTAR LAMPIRAN	62
1. Flowchart (daftar kegiatan)	62
2. Surat Keterangan Layak Etik	63
3. Usulan Judul Proposal.....	64
4. Surat Pengajuan Judul Proposal	65
5. Surat Permohonan Pengambilan Data Awal	66
6. Surat Izin Pengambilan Data Awal Penelitian	68
7. Surat Permohonan Izin Uji Validitas	70
7. Surat Balasan Uji Validitas	71
9. Surat Permohonan Izin Meneliti	72
9. Surat Izin Penelitian	74
9. Surat Selesai Meneliti.....	76
10. Lembar Persetujuan Kepada Responden.....	78
11. Informed Consent	79

12. Kuesioner Penelitian	80
13. Hasil Output Penelitian	85
14. Lembar Konsultasi	89

STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1 Defenisi Operasional Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Prososial Perawat Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019	31
Tabel 4.2 D.A. De Vaus (2002) interpretasi koefisien korelasi.....	40
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Demografi Perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.....	45
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kecerdasan Spiritual Perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.....	47
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Prososial Perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.....	47
Tabel 5.4 Hasil Tabulasi Silang Antara Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Prososial Perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.....	48

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Prososial Perawat Di Rumah sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.....	26
Bagan 4.2 Kerangka Operasional Hubungan Kecerdasan Spiriual Dengan Perilaku Prososial Perawat Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.....	38

STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah salah satu sarana kesehatan tempat menyelenggarakan pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Salah satu profesi yang berperan penting dalam menjaga mutu pelayanan di Rumah Sakit adalah keperawatan. Pelayanan keperawatan sebagai ujung tombak pelayanan di rumah sakit tentunya selalu berhubungan dengan interaksi tenaga perawat dengan para pasien yang di dalamnya terdapat hubungan timbal balik antara individu sehingga muncul perilaku prososial (Haryati, dalam Wahyuni, dkk, 2016).

Perawat adalah orang yang dididik menjadi tenaga paramedis untuk menyelenggarakan perawatan orang sakit atau secara khusus untuk mendalami bidang perawatan tertentu. Jika dokter lebih berfokus pada usaha untuk menghadapi penyakit pasiennya, maka perawat lebih memusatkan perhatian pada reaksi pasien terhadap penyakitnya dan berupaya untuk membantu mengatasi penderitaan pasien terutama penderitaan batin dan bila mungkin mengupayakan jangan sampai penyakitnya menimbulkan komplikasi. Menurut hasil lokakarya keperawatan nasional (1983) dalam Sudarma (2008), keperawatan diartikan sebagai: suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat perawatan, berbentuk pelayanan bio-psiko-sosial-spiritual yang komprehensif, ditujukan pada individu, keluarga dan masyarakat baik yang sakit maupun yang sehat yang mengcakup seluruh siklus hidup manusia (Sudarma, 2008).

Menurut Nurita dalam (Retnosari, 2014) menyatakan bahwa perawat diruangan ditugaskan secara bergiliran dan dalam shift kerja yang berbeda. Selain harus memiliki sikap telaten serta penuh perhatian, perawat harus selalu bersedia menolong dengan penuh semangat, maka diperlukan pula kesediaan untuk selalu mengikuti segala yang ada hubungannya dengan masalah pertolongan kesehatan pada umumnya terutama segala yang berhubungan dengan pasien. Namun pada kenyataannya perilaku dan sikap perawat di Indonesia masih belum memenuhi harapan, sedangkan pada dasarnya perawat merupakan penjalin kontak pertama dan terlama dengan pasien mengingat pelayanan keperawatan berlangsung terus menerus selama 24 jam sehari.

Dalam profesi keperawatan terdapat perilaku menolong atau disebut prososial namun, akibat dari kurang berkembangnya altruisme atau motif perilaku prososial yang dimiliki perawat menyebabkan muncul perilaku seperti kurang peduli terhadap pasien, keluhan pasien tidak segera ditangani, bersikap kasar, galak, sehingga kebutuhan pasien tidak terpenuhi dan mempengaruhi citra perawat di rumah sakit (Dewi & Hidayati, 2015).

Berdasarkan pengamatan di rumah sakit ditemukan, tidak semua perawat yang bersedia memberikan pertolongan sesuai dengan kebutuhan pasien. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pasien salah satu Rumah Sakit pemerintah kota Padang. Perawat melaksanakan tugas apa adanya tanpa tuntutan produktifitas kinerja yang tinggi. Pekerjaan dalam perawatan pasien kadang-kadang diserahkan kepada mahasiswa akademik perawat tanpa bimbingan langsung perawat senior. Apabila pasien ingin dirawat atau dioperasi, tidak jarang

urusan yang dilalui keluarga berbelit-belit. Kurangnya koordinasi belum menunjang kelancaran perawatan, sehingga pasien tidak mendapatkan perawatan dengan segera. Apabila pasien meminta pertolongan sehubungan dengan perawatan terhadap penyakit yang dideritanya, perawat kadang-kadang mengoceh dan memberi pertolongan apa adanya. Penderitaan atas penyakit yang diderita pasien dan kegelisahan keluarga pasien selama menjalani perawatan di Rumah Sakit kurang mendapat tanggapan dari perawat. Perilaku ini mengakibatkan rasa tanggungjawab sangat kurang terhadap pekerjaan, keterlambatan dalam memperoleh pelayanan oleh pasien, kurang ramahnya petugas kesehatan, serta mahalnya senyum oleh petugas kesehatan (Firman, 2018).

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan praktek di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan mengenai perilaku prososial perawat. Dalam melakukan tugasnya ada beberapa perawat yang masih cenderung mengabaikan keluhan pasien dan tidak langsung merespon dengan baik ketika pasien meminta bantuan, kadang berbicara dengan nada tinggi untuk menyuruh pasien melakukannya sendiri atau keluarga pasien.

Oleh karena itu perilaku prososial diperlukan oleh perawat karena bidang yang digeluti oleh perawat menyangkut kemanusiaan, yaitu menolong pasien yang mengalami masalah kesehatan baik secara fisik maupun psikis. Perilaku prososial ini juga penting dimiliki perawat di rumah sakit karena dapat menentukan citra dan kualitas pelayanan rumah sakit. Perilaku prososial adalah suatu tindakan menolong untuk meringankan beban orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Hal ini menuntut pengorbanan yang tinggi serta dilakukan secara sukarela dan

mungkin bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolong Baron & Byrne, dalam (Wahyuni, dkk, 2016).

Dalam sebuah penelitian Organisasi perilaku Prososial Pekerja Kesehatan yang diterbitkan oleh National Health Service (NHS) di Inggris, dari seluruh responden yang diberikan beberapa pertanyaan mengenai perilaku prososial perawat hanya 13% yang menargetkan pada pasien. Penelitian ini menunjukkan pentingnya pemahaman mengenai pentingnya perilaku prososial dalam perawatan pasien termasuk di tempat pelayanan kesehatan seperti di Rumah Sakit (Hyde, 2009).

Pada penelitian Meilani (2018) di Rumah Sakit Bunda di kota Surabaya, dalam temuannya masih ada perawat yang tidak memperlihatkan sikap yang menunjukkan perilaku prososialnya. Sebagai contoh perilaku kurang bertanggungjawab, tidak tanggap dengan lingkungan sekitar dan memikirkan keuntungan dan kerugian yang akan didapatkan ketika akan membantu orang lain. Sama halnya dengan yang terjadi di RSUD Batam Guru kabupaten Luwu, masih dijumpai perawat yang kurang disiplin pada saat jam kerja, masih terdapat perawat yang mengeluh dan sering terjadi konflik diantara perawat, Kondisi ini mengindikasikan bahwa beberapa perawat RSUD Batam Guru masih memiliki perilaku prososoial yang rendah (Safaat & Jumadi, 2018 dalam Meilani, 2018).

Myres, Wahab & Umiarso dalam (Wahyuni dkk, 2016) Mengatakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku prososial adalah kepercayaan relegi, dengan keyakinan kepada Tuhan seseorang akan berpikir lebih dermawan dalam memberikan pertolongan kepada orang lain. Sebagian besar orang menganggap

dengan memberikan pertolongan sebagai pemenuhan nilai religi atau kemanusiaan yang mereka pegang dan perhatian kepada orang lain. Orang yang memiliki komitmen secara religius lebih banyak melakukan kegiatan atau pekerjaan sosial. Ada dua sumber membangun spiritualitas seseorang yaitu dengan kecerdasan spiritual (SQ) dan dengan agama (religi) sebagai bentuk spiritual dari ajaran Tuhan.

Spiritualitas dikenal sebagai suatu bentuk kecerdasan. Kecerdasan spiritual (Spiritual Intelligence) adalah kecerdasan untuk menyelesaikan masalah makna dan nilai, kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup. Kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dari pada yang lain. Kecerdasan spiritual adalah pusat paling mendasar diantara kecerdasan yang lain, karena dia menjadi sumber bimbingan bagi kecerdasan lainnya. Artinya seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual akan merasa hidupnya lebih bernilai dan tidak sia-sia, mampu untuk mendengar hati nurani, menjadi hidup dengan penuh syukur dan dilandaskan kepercayaan kepada Tuhan. Zohar & Marshall, Covey, Agustian, dalam (Suhartini & Nur, 2017).

Seseorang yang cerdas secara spiritual akan merasakan ketenangan jiwa dan dapat menjalani hidup dengan bijak sehingga berdampak terhadap interaksinya dalam kehidupan sehari-hari berupa perilaku rendah hati, penuh kasih sayang, empati, menunjukkan perasaan tenang dan damai, sabar, kehangatan dan kekuatan batin. Perilaku inilah yang dibutuhkan oleh perawat dalam melakukan pelayanan kepada pasien dalam memberikan asuhan spiritual. Perawat yang cerdas secara spiritual mampu menempatkan pemberian pelayanan keperawatan

dalam konteks yang lebih agung yaitu atas dasar ibadah dan pertolongan bagi manusia yang membutuhkan. Sukidi, Yosep, dalam (Merianti & Andhika, 2016).

Biasanya dalam praktik keperawatan yang berhubungan dengan aspek spiritual tidak diberikan secara konsisten dan lebih sering diabaikan. Bahkan diberbagai literatur telah diketahui banyak kelemahan perawat dalam memberikan asuhan spiritual. Salah satu hal yang menjadi masalah dalam pelayanan spiritual adalah ketidaknyamanan dan ketidakmampuan perawat dalam mengenal spiritualitasnya sendiri. Wright, dalam (Merianti & Andhika, 2016).

Wahab & Umiarso, Safaria, Vaughan dalam (Wahyuni dkk, 2016) menyatakan orang yang cerdas secara spiritual mampu mempertahankan keharmonisan, keselarasan dalam kehidupannya sehari-hari, orang yang cerdas secara spiritual adalah orang sehat secara spiritual. Salah satu karakteristik orang yang sehat secara spiritual adalah orang yang memiliki sikap tanggung jawab sosial, rasa kepeduliannya terhadap orang lain. Memiliki sikap mau menolong ketika melihat kesusahan orang lain, melihat kehidupan secara realistik, memperoleh makna secara spiritual melalui sikapnya yang prososial, yakni lebih banyak memberi daripada menerima dan lebih mementingkan kesejahteraan orang lain.

Penelitian Wahyuni, dkk (2016) menunjukan bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual maka perilaku prososial akan semakin tinggi. Ada hubungan antara spiritual dengan meningkatnya perilaku sosial. Individu yang memiliki spiritualitas tinggi akan lebih memiliki sosial yang tinggi, sehingga akan condong

pada perilaku prososial dan menghindari perilaku antisosial seperti sikap acuh tak acuh kepada pasien. Jacobi, 2014 dalam (Wahyuni, 2016).

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis mengasumsikan bahwa kecerdasan spiritual kemungkinan berhubungan dengan perilaku prososial perawat Di Rumah Sakit. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian apakah ada hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial perawat Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

1.2 Perumusan Masalah

Apakah ada hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial pada perawat Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial pada perawat Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2019

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi data demografi meliputi usia, jenis kelamin, suku, agama, dan masa kerja
2. Mengidentifikasi kecerdasan spiritual pada perawat Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2019
3. Mengidentifikasi perilaku prososial pada perawat Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2019
4. Mengidentifikasi hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial pada perawat Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2019

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan pengetahuan untuk mengidentifikasi hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial pada perawat Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Santa Elisabeth Medan.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi Rumah Sakit Santa Elisabet Medan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan sebagai data dasar dalam memperbaiki perilaku prososial perawat

2. Bagi Perawat

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan agar perawat mengetahui bahwa kecerdasan spiritual penting untuk meningkatkan perilaku prososial perawat Di Rumah Sakit

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data tambahan untuk peneliti selanjutnya terutama yang berhubungan dengan kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial perawat dan mengembangkan untuk penelitian selanjutnya.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kecerdasan Spiritual

2.1.1 Definisi kecerdasan spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa. Ia adalah kecerdasan yang dapat membantu menyembuhkan dan membangun diri kita secara utuh. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang berada dibagian diri yang dalam, berhubungan dengan kearifan diluar ego atau pikiran sadar. Kecerdasan spiritual adalah kesadaran yang dengannya kita tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada, tetapi juga secara kreatif menemukan nilai-nilai baru (Zonar & Marshall, 2002).

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dengannya manusia bisa mengarahkan dan memecahkan persoalan-persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan yang dengannya manusia menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan lebih kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain (Rahmawati, 2016).

Nasel 2004 dalam H.M, Muhdar (2014) mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kemampuan untuk memanfaatkan kemampuan dan sumber daya spiritual seseorang untuk menjadi lebih baik mengidentifikasi, menemukan makna dalam, dan menyelesaikan eksistensial, spiritual, dan masalah praktis. Sumber dan kemampuan seperti itu, baik itu doa, intuisi, atau transendensi, seharusnya relevan untuk memfasilitasi kapasitas individu untuk menemukan makna dalam

pengalaman, untuk memfasilitasi pemecahan masalah, dan untuk meningkatkan kapasitas individu untuk pengambilan keputusan adaptif.

Dari pengertian para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah suatu kemampuan individu dalam menemukan makna dalam hidup serta mampu menemukan nilai diri melalui keyakinan kepada Tuhan, mampu bersyukur, mengambil keputusan dengan bijak dan lebih mengutamakan orang lain diatas kepentingan sendiri.

2.1.2 Manfaat kecerdasan spiritual

1. Manusia yang memiliki spiritual yang baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah, sehingga akan berdampak pula kepada kepandaian dia dalam berinteraksi dengan manusia, karena dibantu oleh Allah yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepada-Nya.
2. Kecerdasan spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk mengfungsikan IQ dan EQ secara efektif dan kecerdasan spiritual ini adalah kecerdasan manusia.
3. Kecerdasan spiritual membimbing manusia untuk meraih kebahagiaan hidup hakiki dan membimbing manusia untuk mendapatkan kedamaian
4. Menggunakan kecerdasan spiritual dalam mengambil keputusan cenderung akan melahirkan keputusan yang terbaik yaitu keputusan spiritual.

(Rahmawati, 2016)

2.1.3 Ciri-ciri kecerdasan spiritual

Jalaludin Rakhmat mengutip lima karakteristik orang yang cerdas secara spiritual menurut Roberts A.Emmons dalam bukunya “The Psychology of Ultimate Concerns”:

1. kemampuan untuk mentrandensikan yang fisik dan material
2. kemampuan untuk mengalami tingkat kesadaran yang memuncak
3. kemampuan untuk mensakralkan pengalaman sehari-hari
4. kemampuan untuk menggunakan sumber sumber spiritual untuk menyelesaikan masalah dan kemampuan utnuk berbuat baik
5. memiliki rasa kasih sayang yang tinggi pada sesama makhluk Tuhan

Untuk mengetahui lebih jauh tentang keberadaan kecerdasan spiritual (SQ) yang sudah bekerja secara efekftif atau bahwa SQ itu sudah bergerak ke arah perkembangan yang positif di dalam diri seseorang, maka ada beberapa ciri yang bisa diperhatikan: *Pertama*, memiliki prinsip dan pegangan hidup yang jelas dan kuat yang berpijak pada universal baik yang berupa cinta, kasih sayang, keadilan, kejujuran, toleransi, integritas dan lain-lain. *Kedua*, memiliki kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan dan memiliki kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit (tranced pain). *Ketiga*, mampu memaknai semua pekerjaan dan aktivitasnya dalam kerangka dan bingkai yang lebih luas dan bermakna, tetapi lebih jauh lagi, bahwa semua yang dilakukan ini demi dan karena Allah. Dengan demikian, semua aktifitas yang dilakukan akan memiliki makna yang dalam dan luas, apapun bentuk aktifitas tersebut. *Keempat*, memiliki kesadaran diri (self-awareness) yang tinggi. Apapun yang dia lakukan, dia

lakukan dengan penuh kesadaran. Seperti ditegaskan Danar Zohar dan Ian Marshall bahwa manusia berbeda dengan mesin. Manusia adalah makhluk yang memiliki kesadaran (Rahmawati, 2016).

2.1.4 Tanda-tanda perkembangan kecerdasan spiritual

1. Kemampuan individu bersikap fleksibel (adaptif secara spontan)

Kemampuan individu untuk bersikap adaptif secara spontan dan aktif, memiliki pertimbangan yang dapat dipertangguangjawabkan di saat mengalami delama.

2. Tingkat kesadaran diri yang tinggi

Kemampuan seseorang yang mencakup usaha untuk mengetahui batas wilayah yang nyaman untuk dirinya, berusaha untuk memperhatikan segala macam kejadian dan peristiwa dengan berpegang pada agama yang diyakininya.

3. Individu mampu untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan

Kemampuan seseorang dalam menghadapi penderitaan dan menjadikan penderitaan yang dialami sebagai motivasi untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik di kemudian hari. Kemampuan seseorang dimana saat dia mengalami sakit, ia akan menyadari keterbatasan dirinya, dan menjadi lebih dekat dengan Tuhan dan yakin bahwa hanya Tuhan yang akan memberikan kesembuhan.

4. Mampu menjalankan suatu tindakan penuh dengan tujuan dan harapan kualitas hidup seseorang yang didasarkan pada tujuan hidup yang pasti dan

berpegang pada nilai-nilai yang mampu mendorong untuk mencapai tujuan tersebut.

5. Enggan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu

Memandang bahwa orang lain sebagai ciptaan Tuhan memiliki keunikan dan keistimewaan, sehingga dia senantiasa membuat orang lain merasa penting dan tidak membuat kerugian.

6. Cenderung untuk melihat hubungan atau keterikatan berbagai hal

Seseorang harus berpikir *holistic*. Kemampuan seseorang yang memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi dan tidak tergantung dengan orang lain.

7. Ada kecenderungan untuk bertanya mengapa? Atau bagaimana jika? Dalam mencari jawaban yang mendasar.

(Zonar & Marshall, 2002)

2.1.5 Langkah menuju kecerdasan spiritual lebih tinggi

1. Menyadari dimana saya sekarang

Anda harus menyadari dimana anda berada sekarang. Langkah ini menuntut kita menggali kesadaran diri sendiri, yang pada gilirannya menuntut kita menggali kebiasaan merenungkan pengalaman. Banyak diantara kita tidak pernah merenung. Kita hanya hidup dari hari ke hari, dari aktivitas ke aktivitas dan seterusnya dan seterusnya. SQ yang lebih tinggi berarti sampai pada kedalaman dari segala hal, memikirkan segala hal, menilai diri sendiri dan perilaku dari waktu ke waktu. Paling baik dilakukan setiap hari. Ini dapat dilakukan dengan menyisihkan beberapa

saat untuk berdiam diri, bermeditasi setiap hari, bekerja dengan penasehat atau ahli terapi, atau sekedar mengevaluasi setiap hari sebelum anda jatuh tertidur dimalam hari.

2. Merasakan dengan kuat bahwa saya ingin berubah

Jika renungan anda mendorong anda untuk merasa bahwa anda, perilaku, hubungan, hidupan atau hasil kerja anda dapat lebih baik, anda harus ingin berubah, berjanji dalam hati untuk berubah. Ini akan menuntut anda memikirkan secara jujur apa yang harus anda tanggung demi perubahan itu dalam bentuk energi dan pengorbanan. Memberi perhatian untuk mendengar diri sendiri dan orang lain? Menjalankan disiplin sehari-hari, seperti membaca atau berolahraga.

3. Merenungkan apakah pusat saya sendiri dan apakah motivasi saya yang paling dalam

Kini dibutuhkan tingkat perenungan yang lebih dalam. Anda harus mengenal diri sendiri, letak pusat diri anda dan memotivasi anda yang paling dalam. Jika anda akan mati minggu depan, apa yang ingin anda bisa katakan mengenai apa yang telah anda capai atau sumbangkan dalam kehidupan?

4. Menemukan dan mengatasi rintangan

Apakah penghalang yang merintangi jalan anda? Apa yang mencegah anda menjalani kehidupan diluar pusat anda sebelumnya? Kemarahan? Kerakusan? Rasa bersalah? Rasa takut? Sekedar kemalasan? Kebodohan? Pemanjaan diri? Kini buatlah daftar hal yang menghambat anda dan

mengembangkan pemahaman tentang bagaimana anda dapat menyingkirkan penghalang-penghalang ini. Mungkin itu berupa tindakan sederhana, seperti kesadaran atau ketetapan hati, atau perasaan memuncak dari apa yang disebut “perubahan perasaan”, perasaan muak kepada diri sendiri. Akan tetapi, mungkin itu juga suatu proses yang panjang dan lambat dan anda membutuhkan “pembimbing”, ahli terapi, sahabat atau penasehat spiritual.

5. Menggali banyak kemungkinan untuk melangkah maju
Praktik atau disiplin apa yang seharusnya anda ambi? Jalan apa yang seharusnya anda ikuti? Komitmen apa yang akan bermanfaat? Pada tahap ini, anda anda perlu menyadari berbagai kemungkinan untuk bergerak maju. Curahkan usaha mental dan spiritual untuk menggali sebagian kemungkinan ini, biarkan mereka bermain dalam imajinasi anda, temukan tuntutan praktis yang dibutuhkan dan putuskan kelayakan setiap tuntutan tersebut bagi anda.
6. Menetapkan hati saya pada sebuah jalan

Kini anda harus menetapkan hati pada satu jalan dalam kehidupan dan berusaha menuju pusat sementara anda melangkah di jalan itu. Sekali lagi, renungkan setiap hari apakah anda berusaha sebaik-baiknya demi diri anda sendiri dan orang lain. Apakah anda telah mengambil manfaat sebanyak mungkin dari setiap situasi, apakah anda merasa damai atau puas dengan keadaan sekarang, apakah ada *makna* bagi anda disini. Menjalani hidup dijalan menuju pusat berarti mengubah pikiran dan aktivitas sehari-hari

menjadi ibadah terus-menerus, memunculkan kesucian alamiah yang ada dalam setiap situasi yang bermakna.

7. Tetap menyadari bahwa ada banyak jalan

Dan akhirnya, sementara anda melangkah dijalan yang telah anda pilih sendiri, tetaplah sadar bahwa masih ada jalan-jalan yang lain. Hormatilah mereka yang melangkah dijalan-jalan tersebut dan apa yang ada dalam diri anda sendiri yang dimasa mendatang mungkin perlu mengambil jalan lain (Zonar & Marshall, 2002).

2.2 Perilaku prososial perawat

2.2.1 Definisi perilaku prososial

Perilaku prososial adalah bentuk sikap peduli terhadap orang lain yang ditunjukkan dengan perilaku sosial positif dengan mengubah keadaan fisik dan psikis orang lain dari yang kurang baik menjadi lebih baik yang dilakukan secara sukarela (Hidayah, 2016).

Perilaku prososial adalah suatu bentuk tindakan yang positif yang dilakukan dengan suka rela tanpa ada paksaan dari orang lain serta atas inisiatif diri sendiri yang dilakukan semata-mata hanya untuk memberikan bantuan atau menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun (Kusumaningrum, 2014).

perilaku prososial sebagai setiap bentuk tindakan sukarela untuk menolong orang lain sehingga memberi manfaat positif bagi si penerima bantuan dan mungkin tidak memberi manfaat langsung pada si pemberi pertolongan (Shadiqi, 2018).

Dari pengertian yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku prorsosial adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk menolong orang lain secara tulus dan tidak mengharapkan imbalan.

2.2.2 Indikator-indikator perilaku prososial

Aspek-aspek yang terkandung dalam perilaku prososial adalah monolong (*helping*), berbagi perasaan (*sharing*), menyumbang (*donating*), peduli atau mempertimbangkan kesejahteraan orang lain (*caring*) dan kerjasama (*cooperating*). Adapun definisi dari aspek-aspek tersebut adalah :

a. Berbagi (*Sharing*)

Memberikan kesempatan kepada orang lain untuk dapat merasakan sesuatu yang dimilikinya, termasuk informasi, keahlian dan pengetahuan.

b. Menolong (*helping*)

Yakni membantu orang lain secara fisik maupun psikis untuk mengurangi beban yang dialami oleh orang lain.

c. Menyumbang (*donating*)

Adalah perbuatan yang memberikan secara materil kepada seseorang atau kelompok untuk kepentingan umum yang berdasarkan pada permintaan, kejadian dan kegiatan.

d. Peduli (*caring*)

Suatu tindakan untuk melakukan sesuatu hal untuk kepentingan pribadi yang berhubungan dengan orang lain tanpa mengganggu dan melanggar hak dan kesejahteraan orang lain bahkan tindakan tersebut bisa memberi manfaat pada orang lain.

e. Kerjasama (*cooperating*)

Melakukan kegiatan bersama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama, termasuk mempertimbangkan dan menghargai kepentingan orang lain.

(Hidayah, 2016)

2.2.3 Faktor-faktor yang mendasari perilaku prososial

Terdapat beberapa faktor yang mendasari seseorang untuk bertindak prososial, yaitu:

1. *Self-Gain*

Harapan seseorang untuk memperoleh atau menghindari kehilangan sesuatu, misalnya ingin mendapatkan pengakuan, pujian atau takut dikucilkan

2. *Personal value and norms*

Adanya nilai-nilai dan norma sosial yang di internalisasikan oleh individu selama mengalami sosialisasi dan sebagian nilai-nilai dan norma tersebut berkaitan dengan tindakan prososial, seperti kewajiban menegakkan kebenaran keadilan serta adanya norma timbal balik

3. *Empati*

Kemampuan seseorang untuk merasakan perasaan atau pengalaman orang lain. Kemampuan untuk empati ini erat kaitannya dengan pengambilan peran. Jadi prasyarat untuk mampu melakukan empati, individu harus memiliki kemampuan untuk melakukan pengambilan peran.

(Kusumaningrum, 2014)

2.2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial

Faturochman menjelaskan bahwa faktor-faktoryang mempengaruhi perilaku prososial adalah sebagai berikut:

1. Situasi sosial

A. Besar kecilnya kelompok

Ada korelasi negatif antara pemberian pertolongan dengan jumlah pemerhati. Makin banyak orang yang melihat suatu kejadian yang memerlukan pertolongan makin kecil munculnya dorongan untuk menolong. Dalam keadaan sendirian, seseorang yang melihat seorang korban, ia akan merasa bahwa dirinya bertanggungjawab penuh untuk menolong korban tersebut. Sebaliknya, bila ada beberapa orang yang menyaksikan peristiwa itu, maka masing-masing beranggapan bahwa apabila ia tidak menolong, maka orang lain akan memberi pertolongan. Kondisi dimana masing-masing orang merasa bahwa memebri pertolongan adalah bukan tanggungjawabnya sendiri dikenal sebagai *diffusion of responsibility*. Kondisi seperti ini tidak akan muncul bila kelompok yang mengamati memiliki kohevisitas yang tinggi. Dengan kata lain, orang-orang yang ada disekitar kejadian merupakan suatu kelompok yang satu dengan yang lainya saling mengenal.

B. Biaya

Dengan keputusan memebri pertolongan berarti akan ada *cost* tertentu yang harus dikeluarkan untuk menolong itu. Pengeluaran untuk menolong bisa berupa materi (biaya, barang), tetapi yang lebih sering

adalah pengeluaran psikologi (memberi perhatian, ikut sedih dan lainnya). Tidak hanya pengeluaran yang harus dikeluarkan untuk menolong (*cost helping*) yang menjadi pertimbangan, tetapi juga pengeluaran yang harus ditanggung oleh korban kelak atau penegeluaran untuk mengembalikan ke kondisi semula (*victim cost*)

C. Norma

Hampir disemua golongan masyarakat ada norma bahwa memberi pertolongan kepada orang yang membutuhkan adalah suatu keharusan.

Tiga norma yang paling penting bagi perilaku prososial ialah:

1) Norma tanggungjawab sosial

Menentukan bahwa seharusnya kita membantu orang lain yang bergantung kepada kita, seperti halnya aturan agama dan moral kebanyakan masyarakat menekankan kewajiban untuk menolong orang lain.

2) Norma timbal balik

Norma ini menyatakan bahwa kita harus menolong orang yang menolong kita. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa orang lain cenderung menolong seseorang yang pernah membantu mereka.

3) Norma keadilan sosial

Menurut prinsip keadilan adalah kesamaan. Menurut prinsip ini, dua orang yang memberikan andil yang sama dalam suatu tugas harus menerima ganjaran yang sama pula.

D. Karakteristik orang-orang yang terlibat

Kesamaan antara penolong dengan korban. Makin banyak kesamaan antara kedua belah pihak, makin besar peluang untuk munculnya pemberian pertolongan. Dengan adanya kesamaan tersebut, sehingga mendorong munculnya dorongan member pertolongan.

E. Kedekatan hubungan

Adanya kecenderungan bahwa orang lebih senang memberi pertolongan pada orang yang disukai. Disamping hubungan yang tidak langsung tersebut, ada kecenderungan bahwa orang lebih suka memberi pertolongan pada orang yang memiliki daya tarik tinggi karena ada tujuan tertentu dibalik pemberian pertolongan tersebut.

F. Mediator internal

a) Mood

Adanya kecenderungan bahwa orang yang baru melihat kesedihan lebih sedikit memberi bantuan dari pada orang yang habis melihat hal-hal yang menyenangkan.

b) Empati

Hubungan antara empati dan perilaku menolong secara konsisten ditemukan pada semua kelompok umur. Artinya, anak, remaja dan orang dewasa yang merasa empati akan terdorong untuk menolong.

c) Latar belakang kepribadian

Perilaku menolong tidak hanya tergantung pada situasi dan kondisi kejadia, tetapi juga dipengaruhi oleh latar belakang kepribadian penolong. Kedua faktor tersebut berkaitan erat satu dengan lainnya. Misalnya, kejadian yang ada sesungguhnya sangat mendorong timbulnya perilaku prososial, namun karena orang yang melihat memiliki latar belakang kepribadian yang tidak mendukung, maka kemungkinan besar tidak akan muncul perilaku prososial. Individu yang mempunyai orientasi sosial tinggi cenderung lebih mudah member pertolongan, demikian juga orang yang mempunyai tanggung jawab sosial tinggi. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor internal dan eksternal dalam mempengaruhi perilaku prososial. faktor internal berupa kepribadian, sedangkan faktor eksternal berupa faktor situasional.

(Hidayah, 2014)

2.2.5 Cara meningkatkan perilaku prososial

1. Penanganan Model perilaku prososial

Banyak perilaku manusia yang terbentuk melalui belajar sosial terutama dengan cara meniru. Pembentukan perilaku prososial dapat kita lakukan dengan sering memberikan stimulus tentang perilaku-perilaku baik (membantu orang yang kesulitan dan lain sebagainya).

2. Menciptakan suatu *superordinanate identity*

Setiap orang merupakan bagian dari kelompok manusia secara keseluruhan adalah hal penting yang perlu dilakukan. Manakala seseorang merasa menjadi bagian dari suatu kelompok yang lebih besar, ia akan berusaha tetap berada dikelompok tersebut dan akan melakukan perbuatan yang menuntun ia dapat diterima oleh anggota kelompok yang lain, salah satu cara adalah senantiasa berbuat baik untuk orang lain. Ia akan menghindarkan diri perbuatan yang tidak disenangi oleh kelompoknya, sehingga kondisi ini akan memberikan dorongan untuk senantiasa berbuat baik untuk orang lain.

3. Menekankan perhatian terhadap norma-norma prososial

Seperti norma tentang tanggung jawab sosial, norma ini dapat ditanamkan oleh orang tua, guru ataupun melalui media massa. Longgaranya sosialisasi dan pembelajaran terhadap norma-norma ini akan mendorong munculnya perilaku antisosial atau tidak peduli dengan lingkungan sekitar dan hal ini sangat mengkhawatirkan bagi perkembangan psikologis dan sosial seseorang.

(Kusumaningrum, 2014)

2.3 Hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial perawat

Keperawatan adalah suatu profesi yang mengabdi kepada manusia dan kemanusiaan, artinya profesi keperawatan lebih mendahulukan kepentingan kesehatan masyarakat diatas kepentingannya sendiri. Individu yang paling menolong mengekspresikan kepercayaan bahwa setiap orang bertanggungjawab

untuk melakukan yang terbaik untuk menolong orang yang membutuhkan. Perawat juga mempunyai hak mengajak pasien untuk bekerjasama dalam perawatannya dan pasien berkewajiban menurutnya. Perilaku prososial sangat diperlukan agar tugas dapat dijalankan dengan baik (Sears, dkk, dalam Widaningsih & Eko, 2015). Dengan kata lain untuk menjadi perawat yang baik tidak hanya selalu mengandalkan kemampuan diri saja akan tetapi dengan merasa bahwa dirinya adalah orang yang baik sehingga menolong siapapun yang membutuhkan pertolongannya.

Menurut Vaughan, dalam (Wahyuni, dkk, 2016) Memiliki sikap mau menolong ketika melihat kesusahan orang lain, melihat kehidupan secara realistik, memperoleh kebermaknaan spiritual melalui sikapnya yang prososial, yakni lebih banyak memberi dari pada menerima dan lebih mementingkan kesejahteraan orang lain.

Oleh karena itu, menurut (Saidy, et. Al., 2009 dalam H.M, Muhdar, 2014) orang-orang cerdas secara spiritual bisa mengendalikan emosi mereka dengan baik dan kemudian, berdampak pada pemikiran yang baik terhadap orang-orang. Individu yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik mampu menempatkan perilaku dan menilai tindakannya, individu menghadapi pekerjaan yang padat, individu berusaha untuk mengerjakannya dengan sabar dan tanggungjawab (Umamit & Mulyani, 2016). Dalam penelitian Rudyanto (2010), Hasil analisis menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual perawat dapat mempengaruhi perilaku prososialnya. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual perawat maka semakin tinggi perilaku prosoialnya.

Sebaliknya, jika semakin rendah kecerdasan spiritual maka semakin rendah perilaku prososialnya.

Senada dengan hasil penelitian Sahiq & Djalali, 2012 (dalam Wahyuni, dkk, 2016). menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara tingkat kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial. Begitu juga dengan hasil penelitian Haryati, dalam (Wahyuni, 2016) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara religiusitas dengan perilaku prososial perawat di Rumah Sakit Bunda Surabaya. Peryataan tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuwono, dalam Rudyanto, 2010), menunjukkan hasil adanya korelasi yang linear antara spiritualitas dengan perilaku prososial, yaitu semakin tinggi tingkat spiritualitas seseorang maka akan semakin tinggi pula perilaku prososial yang dimunculkan, dimana spiritualitas merupakan dasar dari terbentuknya kecerdasan spiritual.

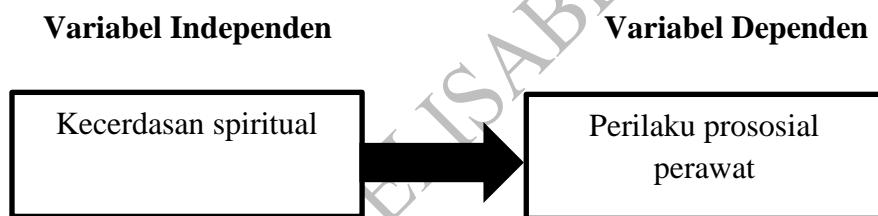
BAB 3

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Tahap yang penting dalam suatu penelitian yaitu kerangka konsep, dimana kerangka konsep merupakan abstraksi dari suatu realitas agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antara variabel baik itu variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti (Nursalam, 2014).

3.1 Kerangka konsep penelitian

Kerangka konsep dalam penelitian ini terdiri dari variable independen dan variable dependen sesuai dengan skema berikut.



Bagan 3.1. Kerangka Konseptual Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Prososial Perawat Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019

Variabel Independent adalah kecerdasan spiritual, dan Variabel Dependent adalah perilaku prososial perawat. Terdapat Hubungan antara Variabel Independent atau kecerdasan spiritual dengan Variabel Dependent atau perilaku prososial perawat.

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pernyataan penelitian. Hipotesis disusun sebelum penelitian dilaksanakan karena hipotesis akan bisa memberikan petunjuk pada tahap pengumpulan data, analisa dan intervensi (Nursalam, 2013).

Berdasarkan permasalahan yang ada serta kerangka konsep penelitian dapat dirumuskan Hipotesis kerja penelitian sebagai berikut :

Ha = Ada hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial perawat Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.

BAB 4

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Metode penelitian adalah teknik yang digunakan peneliti untuk menyusun studi dan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang relevan dengan pertanyaan penelitian (Polit & beck, 2012). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan secara *cross sectional*. Deskriptif korelasi bertujuan untuk menggabarkan hubungan antara variabel-variabel. Pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran dan observasi data variebel independen hanya satu kali pada satu saat. Penelitian korelasional mengkaji hubungan antara variabel (Nursalam, 2013).

Rancangan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi adanya Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Prososial Perawat Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian adalah keseluruhan subjek (misalnya manusia; klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2013). Populasi adalah keseluruhan kumpulan kasus-kasus yang menarik bagi seorang peneliti. Populasi terdiri dari populasi yang dapat diakses dan populasi sasaran. Populasi yang dapat diakses yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dan dapat diakses untuk penelitian. Sedangkan populasi sasaran adalah populasi yang ingin disama

ratakan oleh peneliti. Peneliti biasanya membentuk sampel dari populasi yang dapat diakses (Polit & Beck, 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan yang berjumlah 232 perawat. (rekam medik RSE Medan, 2019).

4.2.2 Sampel

Pengambilan sampel adalah proses memilih sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. sampel, kemudian adalah bagian dari elemen populasi (Polit & Beck, 2010). Pada penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan *Simple Random sampling* adalah bahwa setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan mengundi anggota populasi (*lottery technique*) atau teknik undian (Supriyadi, 2014). Rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah sampel adalah rumus Slovin (Nursalam, 2014).

Rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sample

N = Jumlah Populasi

d = Tingkat signifikansi (0,05)

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{232}{1 + 232(0,05)^2}$$

$$n = \frac{232}{1 + (232 \cdot 0,0025)}$$

$$n = \frac{232}{1,58}$$

$$n = 146$$

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 146 orang perawat dengan kriteria eksklusi sebagai berikut:

1. Perawat yang sedang cuti tahunan dan cuti hamil
2. Perawat yang sedang melakukan tindakan keperawatan

4.3 Variabel penelitian dan definisi operasional

4.3.1 Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan faktor yang (mungkin) menyebabkan, mempengaruhi atau berefek pada outcome. Variabel ini juga dikenal dengan istilah variabel *treatment*, *manipulated*, *antecedent* atau *predictor* (Creswell, 2009). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecerdasan spiritual

2. Variabel Dependen

Variabel yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain. Variabel respons akan muncul sebagai akibat dari manipulasi variabel-variabel lain. Dengan kata lain, variabel terikat adalah faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya atau pengaruh dari variabel bebas. (Nursalam, 2014). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku prososial.

4.3.2 Definisi Operasional

Defenisi operasional berasal dari seperangkat prosedur atau tindakan progresif yang dilakukan peneliti untuk menerima kesan sensorik yang menunjukkan adanya atau tingkat eksistensi suatu variabel (Grove, 2014).

Tabel 4.1 Definisi Operasional Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Prososial Perawat Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019

NO	Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
1.	Kecerdasan spiritual	Kecerdasan spiritual adalah kemampuan individu dalam memaknai hidup secara utuh melalui keyakinan kepada Tuhan	Kecerdasan spiritual dengan jumlah: 24 pernyataan	Kuesioner dengan jumlah: 24 pernyataan	O R D I N A	Tinggi = 48-72 Sedang = 24-47 Rendah= 0-23
2.	Perilaku prososial	Perilaku prososial adalah sikap peduli yang dilakukan untuk menolong orang lain secara tulus tanpa mengharapkan imbalan	- Berbagi - Menolong - menyumbang - Peduli - Kerjasama	Kuesioner dengan jumlah: 25 pernyataan	O R D I N A L	Baik = 75-100 Cukup = 50-74 Kurang = 25-49

4.4 Intrumen Penelitian

Instrumen penelitian atau alat ukur penelitian adalah alat guna mengumpulkan data pemelitian agar berjalan lancar (Polit & Beck, 2012). Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah angket berupa kuesioner yang berisi mengenai masalah atau tema yang sedang diteliti sehingga menampakkan pengaruh atau hubungan dalam penelitian tersebut dan skala (Nursalam, 2013).

Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 3 bagian yaitu kuesioner data demografi, kuesioner kecerdasan spiritual dan kuesioner perilaku prososial perawat.

1. Instrumen data demografi

Instrumen penelitian dari data demografi meliputi: usia, suku, agama dan jenis kelamin

2. Instrumen kecerdasan spiritual

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner kecerdasan spiritual milik Safaria (2007). Peneliti akan memodifikasi kuesioner tersebut sesuai dengan konsep teori peneliti sehingga kuesioner menjadi berjumlah 24 pernyataan yang membahas tentang kecerdasan spiritual. Kuesioner kecerdasan spiritual terdapat 24 pernyataan dengan sifat pernyataan positif dan negatif. Dalam kuesioner tersebut terdapat 16 pernyataan positif diantaranya: (1,2,3,5,7,9,10,11,13,14,15,17,18,19,21,22) sedangkan 8 pernyataan negatif (4,6,8,12,16,20,23,24). Untuk pernyataan positif jika responden menjawab Sering Sekali (SS) diberi nilai 3, Kadang-Kadang (KK) diberi nilai 2, Jarang (J) diberi nilai 1 dan Tidak Pernah (TP) diberi nilai 0. Sedangkan untuk pernyataan negatif jika responden menjawab Sering Sekali (SS) diberi nilai 0, Kadang-Kadang (KK) diberi nilai 1, Jarang (J) diberi nilai 2 dan Tidak Pernah (TP) diberi nilai 3. Sehingga berdasarkan data diatas panjang kelas adalah:

Rumus: $p = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyak kelas}}$

$$p = \frac{72-0}{3}$$

$$p = \frac{72}{3} = 24$$

Jadi interval pada kuesioner kecerdasan spiritual adalah 24

Maka kecerdasan spiritual dikategorikan sebagai berikut: kecerdasan spiritual rendah = 0-23, kecerdasan spiritual sedang = 24-48 dan kecerdasan spiritual tinggi = 49-72

3. Instrumen perilaku prososial

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner perilaku prososial milik Erwin Rudyanto (2010).

Peneliti akan memodifikasi kuesioner tersebut sesuai dengan konsep teori peneliti sehingga kuesioner menjadi berjumlah 25 pernyataan yang membahas tentang perilaku prososial dan akan dilakukan uji valid oleh peneliti. Kuesioner yang digunakan berjumlah 25 pernyataan bersifat negatif dan positif. Dalam kuesioner tersebut terdapat 14 pernyataan positif yaitu: (1,3,4,6,7,9,11,13,15,17,19,20,22,24). Sedangkan 11 pernyataan negatif diantaranya: (2,5,8,10,12,14,16,18,21,23,25). Untuk pernyataan positif jika responden menjawab Sangat Sesuai (SS) diberi nilai 4, Sesuai (S) diberi nilai 3, Tidak Sesuai (TS) diberi nilai 2 dan Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi nilai 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif jika responden menjawab Sangat Sesuai (SS) diberi nilai 1, Sesuai (S) diberi nilai 2, Tidak Sesuai (TS) diberi nilai 3 dan Sangat Tidak Sesuai

(STS) diberi nilai 4. Sehingga berdasarkan data diatas panjang kelas adalah:

$$\text{Rumus: } p = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyak kelas}}$$

$$p = \frac{100 - 25}{3}$$

$$p = \frac{75}{3} = 25$$

Jadi interval pada kuesioner kecerdasan spiritual adalah 25

Maka perilaku prososial perawat dikategorikan sebagai berikut: perilaku prososial kurang = 25-50, perilaku prososial cukup = 51-76 dan perilaku prososial baik = 77-100

4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

4.5.1 Lokasi

Peneliti melakukan penelitian Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan, Jl. H. Misbah No.7, Jati, Medan Maimun, kota Medan. Peneliti melakukan penelitian Di ruangan Bedah, Internis dan intensif. Adapun peneliti memilih untuk meneliti Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan karena lokasi yang strategis dan sudah merupakan tempat atau lahan praktik bagi peneliti untuk melakukan penelitian sehingga peneliti dapat mengetahui perilaku prososial perawat dan populasi serta sampel dalam penelitian dapat terpenuhi.

4.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial perawat dirumah sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2019 dilakukan pada tanggal 25 Maret 2019 Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

4.6 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

4.6.1 Pengambilan Data

Pengambilan data pada penelitian ini diperoleh dari data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden menggunakan lembar kuesioner meliputi hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial perawat.

4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner pada subjek penelitian. Pengumpulan data dimulai dari pemberian *informed consent* kepada responden. Setelah responden menyetujui, responden mengisi data demografi dan mengisi setiap pernyataan yang terdapat pada koesioner. Setelah semua pernyataan dijawab, peneliti akan mengumpulkan kembali lembar jawaban responden dan mengucapkan terimakasih atas kesediaannya menjadi responden.

4.6.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji suatu penelitian dalam pengumpulan data diperlukan adanya alat dan cara pengumpulan data yang baik sehingga data yang dikumpulkan merupakan data yang *valid, reliabel* (andal) dan aktual (Nursalam, 2013). Uji validitas sebuah instrumen dikatakan valid dengan membandingkan nilai r hitung, dimana hasil yang didapatkan dari r hitung $>$ r tabel dengan ketepatan tabel = 0,361 (Polit & Beck, 2012).

Pada penelitian ini penulis telah melakukan uji validitas kuesioner kecerdasan spiritual dan perilaku prososial perawat di Rumah Sakit Bina Kasih Medan. Uji validitas telah dilakukan pada 30 orang responden. Alasan jumlah 30

responden adalah karena kaidah umum penelitian. Jumlah responden 30 adalah batas jumlah antara sedikit dan banyak. Artinya bahwa data di atas 30, kurvanya akan mendekati kurva normal. Kurva normal adalah merupakan suatu fenomena universal mengenai fenomena ciri atau sifat alami yang normal (Sutomo, dkk, 2013). Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas di Rumah Sakit tersebut karena merupakan salah satu Rumah Sakit swasta tipe B yang ada dikota Medan. Sehingga memiliki kriteria yang sama ditempat peneliti melakukan penelitian.

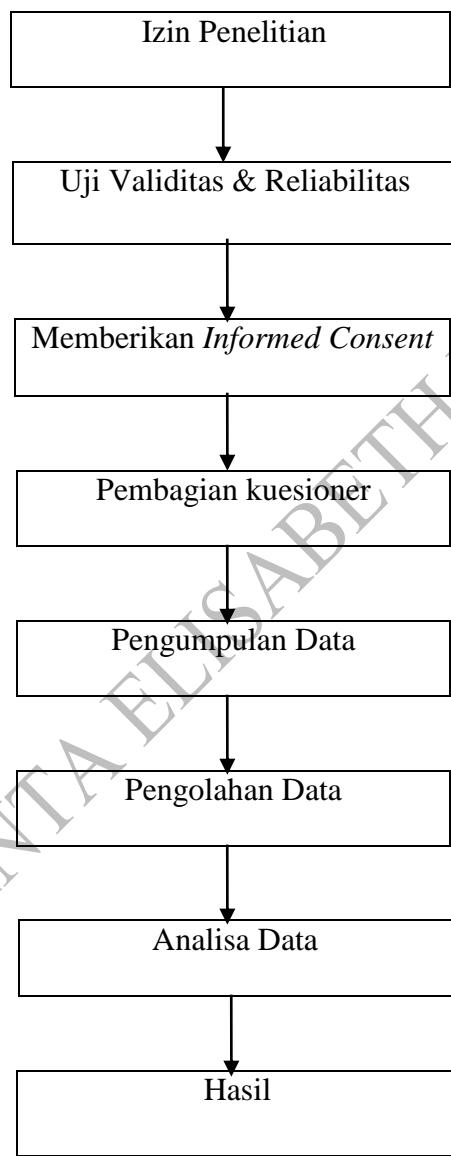
Setelah dilakukan uji validitas pertama variabel independen dan dependen pada tanggal 8 Maret 2019 didapatkan pada variabel independen 15 buah item pernyataan yang tidak valid yaitu pernyataan nomor 1 ($r = 0,266$), nomor 3 ($r = 0,343$), nomor 5 ($r = 0,042$), nomor 6 ($r = 0,181$), nomor 8 ($r = 0,178$), nomor 9 ($r = 0,134$), nomor 10 ($r = 0,096$), nomor 11 ($r = 0,191$), nomor 14 ($r = 0,358$), nomor 15 ($r = 0,298$), nomor 16 ($r = 0,193$), nomor 20 ($r = 0,087$), nomor 25 ($r = 0,034$), nomor 27 ($r = 0,011$), nomor 28 ($r = 0,234$). Peneliti melakukan revisi kembali pernyataan yang tidak valid kemudian membagi kembali kuesioner kepada responden yang sama pada tanggal 14 Maret 2019. Setelah dilakukan uji validitas kembali didapatkan hasil 6 buah item pernyataan yang tidak valid, oleh karena itu peneliti memilih tidak menggunakan pernyataan yang tidak valid maka peneliti hanya menggunakan 24 pernyataan. Dari hasil uji validitas didapatkan nilai r hitung $>$ dari r tabel dengan taraf signifikan 0,05 dengan hasil yaitu r hitung $>$ dari 0,361, maka dari 30 pernyataan dalam kuesioner hanya 24 pernyataan yang telah valid dan dapat digunakan.

Pada variabel dependen 9 buah item pernyataan yang tidak valid yaitu pernyataan nomor 11 ($r = 0,141$), nomor 16 ($r = 0,272$), nomor 18 ($r = 0,223$), nomor 20 ($r = 0,131$), nomor 22 ($r = 0,250$), nomor 24 ($r = 0,265$), nomor 26 ($r = 302$), nomor 28 ($r = 0,277$), nomor 29 ($r = 0,331$). Peneliti melakukan revisi kembali pernyataan yang tidak valid kemudian membagi kembali kuesioner kepada responden yang sama pada tanggal 14 Maret 2019. Setelah dilakukan uji validitas kembali didapatkan hasil 5 buah item pernyataan yang tidak valid, oleh karena itu peneliti memilih tidak menggunakan pernyataan yang tidak valid maka peneliti hanya menggunakan 25 pernyataan. Dari hasil uji validitas didapatkan nilai r hitung $>$ dari r tabel dengan taraf signifikan 0,05 dengan hasil yaitu r hitung $>$ dari 0,361, maka dari 30 pernyataan dalam kuesioner hanya 25 pernyataan yang telah valid dan dapat digunakan.

Reabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau berlainan. Alat dan cara mengukur atau mengamati sama-sama memegang peranan yang penting dalam waktu yang bersamaan (Polit & Beck, 2012). Uji reliabilitas atau uji konsistensi suatu aitem pertanyaan dengan membandingkan *cronbach's alpha* dan taraf keyakinan. Uji reliabilitas sebuah instrumen dikatakan reliabel jika koefisien alpha $\geq 0,80$ (Polit & beck, 2010). Peneliti telah melakukan uji reliabilitas kuesioner kecerdasan spiritual dengan nilai koefisien alpha 0.879 dan perilaku prososial perawat dengan nilai koefisien alpha 0.915 di Rumah Sakit Bina Kasih Medan.

4.7 Kerangka Operasional

Bagan 4.2 Kerangka Operasional Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Prososial Perawat Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019



4.8 Analisa Data

Analisa data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan pokok penelitian, yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti yang mengungkap fenomena (Nursalam, 2014). Setelah seluruh data yang dibutuhkan

terkumpul oleh peneliti, akan dilakukan pengolahan data dengan cara perhitungan statistik untuk menentukan Kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial.

Cara yang dilakukan untuk menganalisa data yaitu dengan beberapa tahap. Yang pertama *editing* yaitu peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan jawaban responden dalam kuesioner yang telah diperoleh dengan tujuan agar data yang dimaksud dapat diolah secara benar. Yang kedua *coding* yaitu merubah jawaban responden yang telah diperoleh menjadi bentuk angka yang berhubungan dengan variabel peneliti sebagai kode peneliti. Yang ketiga *scoring* yang berfungsi untuk menghitung skor yang telah diperoleh setiap responden berdasarkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan peneliti dan yang terakhir adalah *tabulating*. *Tabulating* yaitu memasukkan hasil perhitungan kedalam bentuk tabel dan melihat persentasi dari jawaban pengolahan data dengan menggunakan komputerisasi.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Grove, 2014). Pada penelitian ini metode statistik analisa univariat digunakan untuk mengidentifikasi data demografi yang meliputi: usia, suku, agama, jenis kelamin dan masa kerja, variabel independen kecerdasan spiritual dan variabel dependen perilaku prososial.
2. Analisa bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang digunakan berhubungan atau berkorelasi (Grove, 2014). Analisa bivariat yang akan digunakan adalah uji korelasi *Spearman Rank (Rho)*. Uji *Spearman Rank (Rho)* ini digunakan untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara

dua variabel yang berskala ordinal (Hidayat, 2014). Melalui program komputerisasi dengan uji *Spearman Rank (Rho)* yang digunakan untuk mengetahui adanya hubungan variabel independen (Kecerdasan spiritual) dengan variabel dependen (perilaku prososial perawat). Koefisien korelasi spearman rank akan signifikan jika $Z_s \geq 1,96$ atau $Z_s \leq -1,96$ pada tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ (Pradeka, 2012).

Tabel 4.2 D.A. De Vaus (2002) menginterpretasikan koefisien korelasi sebagai berikut:

Koefisien	Kekuatan Hubungan
0,00	Tidak ada hubungan
0,01 – 0,09	Hubungan kurang berarti
0,10 – 0,29	Hubungan lemah
0,30 – 0,49	Hubungan moderat
0,50 – 0,69	Hubungan kuat
0,70 – 0,89	Hubungan sangat kuat
> 0,90	Hubungan mendekati sempurna

4.9 Etika Penelitian

Ketika penelitian digunakan sebagai peserta studi, perhatian harus dilakukan untuk memastikan bahwa hak mereka dilindungi. Etika adalah sistem nilai normal yang berkaitan dengan sejauh mana prosedur penelitian mematuhi kewajiban profesional, hukum dan sosial kepada peserta studi. Tiga prinsip umum mengenai standar perilaku etis dalam penelitian berbasis: *Beneficience* (berbuat

baik), *respect for person* (penghargaan martabat manusia) dan *justice* (keadilan) (Polit & Beck, 2012).

Berikut prinsip dasar penerapan etik penelitian kesehatan adalah:

1. *Respect for person*

Penelitian mengikutsertakan responden harus menghormati martabat responden sebagai manusia. Responden memiliki otonomi dalam menentukan pilihannya sendiri. Apapun pilihannya harus senantiasa dihormati dan tetap diberikan keamanan terhadap kerugian penelitian pada responden yang memiliki kekurangan otonomi. Beberapa tindakan yang terkait dengan prinsip menghormati harkat dan martabat responden adalah penelitian mempersiapkan formulir persetujuan subjek (informed consent) yang diserahkan kepada responden.

2. *Beneficience & Maleficience*

Penelitian yang dilakukan harus memaksimalkan kebaikan atau keuntungan untuk meminimalkan kerugian atau kesalahan terhadap responden penelitian.

3. *Justice*

Responden penelitian harus diperlakukan secara adil dalam hal beban dan manfaat dari partisipasi dalam penelitian. Peneliti harus mampu memenuhi prinsip keterbukaan pada semua responden penelitian. Semua responden diberikan perlakuan yang sesuai prosedur penelitian.

Masalah etika penelitian yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut:

1. *Informed consent*

Merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden peneliti dengan memberikan lembaran persetujuan. Informed conset tersebut akan diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembaran persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan informed consent adalah agar menjadi maksud dan tujuan penelitian dan mengetahui dampak. Jika subjek bersedia, maka calon responden akan menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia maka peneliti akan menghormati hak responden.

2. *Anonymity (tanpa nama)*

Memberikan jaminan dalam penggunaan subjek pengertian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar atau alat ukur dan hanya menulis kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality (kerahasiaan)*

Memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

Pada tahap awal peneliti memohon izin kepada Direktur Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan untuk melakukan penelitian Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan yang akan dilakukan pada perawat. Kemudian pada pelaksanaan, calon responden diberikan penjelasan tentang informasi dan penelitian yang akan

dilakukan. Apabila calon responden menyetujui maka peneliti memberi lembar informed consent dan responden menandatangani lembar informed consent. Jika responden menolak maka peneliti akan tetap menghormati haknya. Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan. Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden dijamin oleh peneliti (Nursalam, 2013).

Penelitian ini juga dinyatakan sudah layak uji etik dari Komisi Etik Penelitian kesehatan STIKes Santa Elisabeth Medan dengan nomor surat No.0018/KEPK/PE-DT/III/2019.

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Gambaran Lokasi Penelitian

Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan adalah Rumah Sakit Swasta yang terletak di Jl. Haji Misbah No.7, Jati, Medan Maimun, Kota Medan. Rumah Sakit ini memiliki motto “Ketika Aku Sakit kamu Melawat Aku” dengan visi yaitu “Menjadi tanda kehadiran Allah di tengah dunia dengan membuka tangan dan hati untuk memberikan pelayanan kasih yang menyembuhkan orang-orang sakit dan menderita sesuai dengan tuntutan zaman”. Misi Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan adalah memberikan pelayanan kesehatan yang aman dan berkualitas atas dasar kasih, meningkatkan sumber daya manusia secara profesional untuk memberikan pelayanan kesehatan yang aman dan berkualitas, serta meningkatkan sarana dan prasarana yang memadai dengan tetap memperhatikan masyarakat lemah. Tujuan dari Rumah Sakit Santa Elisabet Medan yaitu mewujudkan secara nyata Kharisma Kongregasi Fransikanes Santa Elisabeth Medan dalam bentuk pelayanan kepada masyarakat umum tanpa membedakan suku, agama, ras dan golongan dengan memberikan pelayanan secara *holistic* (menyeluruh) bagi orang-orang sakit dan menderita serta membutuhkan pertolongan.

Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan menyediakan beberapa fasilitas pelayanan yaitu ruang penyakit dalam, ruang rawat bedah, ruang rawat perinatologi, unit stroke, ruang rawat jalan, Poliklinik, IGD, ruang operasi, ICU, klinik patologi anatomi, fisioterapi dan farmasi. Berdasarkan data yang menjadi tempat penelitian peneliti yaitu diruangan Laura, Paulina, Antonius, Hilaria,

Maria, Martha, Yosep, Lidwina, Fransiskus, Lukas, Ignasius, Melania, Theresia, dan Mathilda.

5.2. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan menguraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan kecerdasan spiritual dan perilaku prososial perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2019. Penelitian ini dimulai pada tanggal 01 Maret - 30 Maret 2019. Dari hasil penelitian distribusi dan persentase data demografi responden yang didapat meliputi umur, jenis kelamin, lama kerja, agama dan suku.

5.2.1 Data Demografi Perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Demografi Perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2019 (n = 146).

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	19	13
Perempuan	127	87
Total	146	100.0
Umur		
Remaja akhir 17-25	35	24,0
Dewasa awal 26-35	80	54,8
Dewasa akhir 36-45	23	15,8
Lansia awal 46-55	8	5,5
Total	146	100.0
Masa Kerja		
0-5	68	46,6
6-10	42	48,8
11-15	12	8,2
16-20	8	5,5
21-25	8	5,5
26-30	6	4,1
31-35	2	1,4
Total	146	100.0
Agama		

Katolik	89	61
Protestan	57	39
Islam	0	0
Hindu	0	0
Budha	0	0
Total	146	100.0
Suku		
Batak Toba	116	79,5
Batak Karo	19	13,0
Batak Simalungun	9	6,2
Batak Pakpak	0	0
Nias	1	7
Jawa	1	7
Total	146	100.0

Berdasarkan tabel 5.1 data demografi diatas yang menunjukkan dari 146 responden dilihat dari karakteristik **jenis kelamin** didapatkan mayoritas perawat dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 127 orang (87%) dan minoritas responden adalah laki-laki sebanyak 19 orang (13%), karakteristik responden berdasarkan **umur** mayoritas berada pada rentan usia 26-35 tahun sebanyak 80 orang (54,8%), disusul dengan usia 17-25 tahun sebanyak 35 orang (24,0%), disusul dengan usia 36-45 tahun sebanyak 23 orang (15,8%), dan usia 46-55 tahun sebanyak 8 orang (5,5%). **lama kerja** mayoritas berada pada 0-5 tahun sebanyak 68 orang (46,6%), disusul 6-10 tahun sebanyak 42 orang (48,8%), disusul 11-15 tahun sebanyak 12 orang (8,2%), disusul masa kerja 16-20 dan 21-25 tahun masing-masing sebanyak 8 orang (5,5%), disusul 26-30 tahun sebanyak 6 orang (4,1%) dan 31-35 tahun sebanyak 2 orang (1,4%). Karakteristik responden berdasarkan **agama** mayoritas beragama katolik sebanyak 89 orang (61%), disusul oleh agama protestan sebanyak 57 orang (39%), sedangkan agama Islam, Hindu Dan Budha tidak ada. Karakteristik berdasarkan **suku** responden mayoritas batak toba sebanyak 116 orang (79,5%), disusul suku batak karo sebanyak 19

orang (13,0%), disusul suku batak simalungun sebanyak 9 orang (6,2%), suku nias dan jawa masing-masing sebanyak 1 orang (7%), sedangkan batak pakpak tidak ada.

5.2.2 Kecerdasan Spiritual Perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kecerdasan Spiritual Perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2019 (n = 146).

Kecerdasan Spiritual	Frekuensi (f)	Percentase (%)
Tinggi	141	96,6
Sedang	5	3,4
Rendah	0	0
Total	146	100.0

Berdasarkan tabel 5.2 didapatkan distribusi frekuensi kecerdasan spiritual dengan kategori tinggi sebanyak 141 orang (96,6%), jumlah responden dengan kecerdasan spiritual minoritas kategori sedang sebanyak 5 orang (3,4%) dan tidak terdapat kategori rendah.

5.2.3 Perilaku Prososial Perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Prososial Perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2019 (n = 146)

Perilaku Prososial	Frekuensi (f)	Percentase (%)
Baik	135	92,5
Cukup	10	6,8
Kurang	1	7
Total	146	100.0

Berdasarkan tabel 5.3 distribusi frekuensi perilaku prososial perawat jumlah responden dengan perilaku prososial mayoritas berada pada kategori baik sebanyak 135 orang (92,5%), jumlah responden dengan perilaku prososial dengan

kategori cukup sebanyak 10 orang (6,8%) dan jumlah responden dengan perilaku prososial minoritas pada kategori kurang sebanyak 1 orang (7%).

5.2.4 Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Prososial Perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019

Tabel 5.4 Hasil Tabulasi Silang Antara Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Prososial Perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2019 (n = 146).

Kecerdasan Spiritual	Perilaku Prososial								<i>p-value</i>
	Baik		Cukup		Kurang		Total		
	f	%	F	%	f	%	f	%	
Tinggi	135	92,5	6	4,1	0	0	141	96,6	
Sedang	0	0,0	4	2,7	1	0,7	5	3,5	0,0001
Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0	
Total	135	92,5	10	6,8	1	0,7	146	100,0	

Berdasarkan tabel 5.4 hasil tabulasi silang kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial perawat dapat diketahui bahwa responden yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi dan juga memiliki perilaku prososial yang baik sebanyak 135 orang (92,5%), responden yang memiliki Kecerdasan spiritual yang tinggi dan juga memiliki perilaku prososial yang cukup sebanyak 6 orang (4,1%), responden yang memiliki kecerdasan spiritual yang sedang dan memiliki perilaku prososial yang cukup ada sebanyak 4 orang (2,7%), sedangkan responden yang memiliki kecerdasan spiritual yang sedang dan memiliki perilaku prososial yang kurang sebanyak 1 orang (0,7%).

Hubungan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial di Rumah Sakit santa Elisabeth Medan Tahun 2019 melalui uji statistik *Spearman Rank (Rho)* diperoleh nilai *p-value* = 0,0001 ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kecerdasan spiritual dengan perilaku

prososial perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019. Didapatkan nilai koefisien korelasi yaitu $r = 0,665$ maka hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat keeratan antara variabel bebas dengan variabel terikat hubungannya kuat antara kecerdasan spiritual dengan perilaku prososoial perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2019.

5.3. Pembahasan

5.3.1 Kecerdasan Spiritual Perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019

Pada hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2019 menunjukkan jumlah responden dengan kecerdasan spiritual tinggi sebanyak 141 orang (96,6%) dan jumlah responden dengan kecerdasan spiritual sedang sebanyak 5 orang (3,4%). Artinya mayoritas responden yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi sebanyak 141 orang (96,6%).

Ditinjau dari hasil penelitian bahwa kecerdasan spiritual perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan dari 146 responden terdapat 141 orang (96,6%) perawat telah memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi dalam memberikan pelayan dan perawatan bagi pasien yang sedang sakit. Data kuesioner yang menunjukkan hampir semua perawat memiliki skor tinggi dapat dilihat dari pernyataan yang mengatakan bahwa perawat selalu hidup dengan mengandalkan Tuhan, mensyukuri berkat yang diberikan oleh Tuhan, menyakini bahwa Tuhan selalu menyertai seluruh mahklukNya. Sehingga perawat yang telah memiliki kecerdasan spiritual dapat memberikan pelayanan keperawatan sebagai wujud ibadah yaitu pelayanan yang baik bagi pasien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Merianti dan Andhika (2016) yang membahas tentang "Kecerdasan Spiritual Perawat Dalam Melaksanakan Kompetensi Perawat Melakukan Asuhan Spiritual Kepada Pasien Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Yarsi Padang Panjang Tahun 2015" mengatakan bahwa sebanyak 73,2% responden memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi. Artinya lebih dari separuh responden mengerti makna pekerjaannya dan menempatkan aktivitasnya dalam tujuan yang lebih agung, termasuk aktivitas merawat pasien. Hal ini didukung karena perawat bekerja di Rumah Sakit yang memang menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual individu secara keseluruhan. Perawat cerdas secara spiritual mampu menempatkan pemberian pelayanan keperawatan dalam konteks yang lebih baik yaitu atas dasar ibadah dan pertolongan bagi orang-orang sakit.

Zohar dan Marshall (2007) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual memberikan kemampuan kita membedakan, memungkinkan kita untuk memberikan batasan serta mampu memberikan kita rasa moral. Perawat dengan kecerdasan spiritual yang tinggi, diharapkan mempunyai akhlak yang baik dan mampu membedakan antara perbuatan buruk dan yang baik serta bagaimana dia harus bersikap terhadap sesamanya sesuai nilai moral yang dimilikinya. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks dan makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau sikap seseorang sudah bermanfaat bagi orang lain.

5.3.2 Perilaku Prososial Perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019

Pada hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019 menunjukkan jumlah responden dengan perilaku prososial yang baik sebanyak 135 orang (92,5%), responden dengan perilaku prososial yang cukup sebanyak 10 orang (6,8%) dan responden yang memiliki perilaku prososial yang kurang sebanyak 1 orang (7%). Artinya mayoritas responden yang memiliki perilaku prososial yang baik sebanyak 135 orang (92,5%).

Perilaku prososial perawat dalam kategori baik sebanyak 135 orang (92,5%) menunjukkan bahwa dari 146 responden di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan terdapat 135 orang perawat telah memiliki perilaku prososial yang baik dalam bersikap untuk melakukan pertolongan kepada pasien yang sedang sakit. Dari 135 responden yang termasuk pada kategori baik, terdapat mayoritas 63 responden yang berada pada 0-5 tahun masa kerja. Data kuesioner yang menunjukkan hampir semua perawat memiliki skor baik dapat dilihat dari pernyataan yang mengatakan bahwa perawat di Rumah sakit santa Elisabeth Medan selalu berusaha menolong dengan ikhlas pasien yang meminta bantuan, berusaha memberikan motivasi kepada pasien agar pasien cepat sembuh serta selalu bekerja secara profesional dalam tim untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada pasien karena bagaimanapun pelayanan keperawatan juga merupakan salah satu indikator baik atau buruknya citra maupun mutu yang diberikan oleh rumah sakit. Oleh sebab itu kenyamanan pasien juga harus

mendapat perhatian perawat agar dapat menyediakan pelayanan yang terbaik kepada pasien.

Penelitian Wahyuni, dkk (2016) yang menyatakan bahwa perilaku prososial perawat berada pada kategori tinggi sebanyak 32 orang (94,11%). Perilaku prososial ini diperlukan oleh perawat karena bidang pekerjaannya adalah kemanusiaan, yaitu menolong pasien yang mengalami masalah kesehatan. Perilaku prososial ini juga penting dimiliki perawat di Rumah Sakit karena dapat menentukan citra dan kualitas pelayanan Rumah Sakit.

5.3.3 Hubungan Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial Perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019

Hasil analisis hipotesis hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019 menunjukkan bahwa nilai $p = 0,0001$ yang artinya bahwa kedua variabel memiliki hubungan. Keeratan kedua variabel dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi yaitu sebesar $r = 0,665$. Nilai koefisien korelasi ini termasuk kuat, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial memiliki hubungan yang kuat. Arah hubungan antara dua variabel adalah bernilai positif.

Hasil penelitian ini menunjukkan kecerdasan spiritual perawat berada pada kategori tinggi, sedangkan perilaku prososial perawat termasuk dalam kategori baik. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual maka semakin baik perilaku prososialnya. Sebaliknya, jika semakin rendah kecerdasan spiritual maka semakin kurang perilaku prososialnya. Hasil tersebut sesuai dengan hasil analisis deskriptif untuk kecerdasan spiritual

termasuk dalam kategori tinggi dan perilaku prososial termasuk dalam kategori baik.

Dari 146 responden sebanyak 141 orang (96,6%) menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual perawat yang bekerja di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan masih termasuk dalam kategori tinggi. Rumah sakit Santa Elisabeth Medan merupakan Rumah sakit yang memberikan pelayanan spiritual kepada pasien yang sakit melalui kunjungan doa dan ibadah, hal tersebut dapat dilihat ketika pergantian shif disemua ruang rawat pasien sebelum melakukan operan maka perawat terlebih dahulu berdoa bersama dan ada pastoral care yang dilakukan oleh suster dan dibantu juga oleh perawat disetiap ruangan. Seperti yang telah dikatakan sebelumnya wujud dari ibadah tersebut adalah sikap tanggungjawab secara sosial sehingga perilaku prososial perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan dari hasil penelitian juga termasuk dalam kategori baik.

Perilaku prososial mempunyai maksud untuk menyokong kesejahteraan orang lain yaitu perilaku atau perbuatan yang mendorong seseorang untuk menolong orang lain, seperti yang dilakukan oleh perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan yang selalu menjalin komunikasi yang baik kepada pasien untuk mengetahui keluhan yang dirasakan oleh pasien kemudian mau mendengarkan dan membantu pasien yang membutuhkan bantuan. Hal itu timbul karena pada dasarnya perawat dalam menjalankan tugasnya dimotivasi oleh makna dan nilai yang ingin dicapai, jika seseorang merasa bahwa dengan melakukan perbuatan baik maka hidup ini dapat bermakna karena bisa menjadi manusia yang berguna tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk orang lain. Perasaan yakin bahwa

hidup ini bermakna apabila bisa membantu orang lain merupakan manifestasi utama dari kecerdasan spiritual. Cara mengembangkan kemampuan spiritual dapat mencakup pelayanan, memberi perhatian, kebijaksanaan, mengampuni orang lain dan kasih sayang. Dalam hal ini perawat dapat mengaplikasikan kemampuan atau kecerdasan spiritual yang dimilikinya dengan melakukan sesuatu atau pertolongan terhadap orang lain terutama kepada pasien oleh karena dorongan spiritual yang ada dalam diri mereka. Dengan demikian hipotesa dari peneliti yang mengatakan bahwa ada hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial perawat di Rumah sakit Santa Elisabeth Medan maka Ha dapat diterima.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudyanto (2010) menunjukkan adanya hasil korelasi yang linear antara spiritualitas dengan perilaku prososial, yaitu semakin tinggi tingkat spiritualitas seseorang maka akan semakin tinggi pula perilaku prososial yang dimunculkan, dimana spiritualitas merupakan dasar dari terbentuknya kecerdasan spiritual. Keperawatan adalah suatu profesi yang mengabdi kepada manusia dan kemanusiaan, artinya profesi keperawatan lebih mendahulukan kepentingan kesehatan masyarakat diatas kepentingannya sendiri. Individu yang paling menolong mengekspresikan kepercayaan bahwa setiap orang bertanggungjawab untuk melakukan yang terbaik untuk menolong orang yang membutuhkan.

Wahyuni, dkk (2016) dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa dengan kecerdasan spiritual perawat dapat menunjukkan perilaku prososial yang diwujudkan dalam pemberian pelayanan keperawatan terhadap pasien sebagai ibadah dan wujud tanggungjawab spiritualnya kepada Tuhan. Salah satu

karakteristik orang yang sehat secara spiritual adalah orang yang mempunyai sikap tanggungjawab sosial, orang-orang yang sehat secara spiritual menunjukkan rasa kepeduliannya terhadap orang lain. Memiliki sikap mau menolong ketika melihat kesusahan orang lain, melihat kehidupan secara realistik, memperoleh kebermaknaan spiritual melalui sikapnya yang prososial, yakni lebih banyak memberi daripada menerima dan lebih mementingkan kesejahteraan orang lain.

BAB 6 **KESIMPULAN DAN SARAN**

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti tentang hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2019 dapat disimpulkan bahwa:

1. Data demografi responden berdasarkan karakteristik mayoritas adalah sebagai berikut: perempuan 127 orang (87%), usia responden rata-rata 26-35 tahun sebanyak 80 orang (54,8%), masa kerja 0-5 tahun 68 (46,6%), agama katolik 89 orang (61%) dan suku mayoritas batak toba sebanyak 116 orang (79,5%).
2. Tingkat kecerdasan spiritual perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019 termasuk pada kategori tinggi sebanyak 141 orang (96,6%)
3. Tingkat perilaku prososial perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019 termasuk pada kategori baik sebanyak 135 orang (92,5%).
4. Hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial nilai *p-value* = 0,000 dimana ($p < 0,05$) yang berarti Ha diterima, ada hubungan signifikan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.

6.2 Saran

Hasil penelitian dengan jumlah responden sebanyak 146 orang mengenai Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Prososial Perawat Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019 maka disarankan:

1. Teoritis

Diharapkan hasil dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bagi mahasiswa/i dalam memahami tentang kecerdasan spiritual dan perilaku prososial sebagai informasi untuk penelitian yang terkait dengan kecerdasan spiritual dan perilaku prososial dalam keperawatan.

2. Praktis

Adapun beberapa saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang terkait tentang kecerdasan spiritual dan perilaku prososial perawat adalah:

a. Bagi Rumah Sakit Santa Elisabeth medan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan sebagai data dasar dalam memperbaiki perilaku prososial perawat seperti menyelenggarakan workshop atau seminar kepada perawat tentang perilaku prososial supaya perilaku prososial perawat semakin meningkat

b. Bagi Perawat

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan agar perawat mengetahui bahwa kecerdasan spiritual penting untuk meningkatkan perilaku prososial perawat Di Rumah Sakit

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data tambahan untuk peneliti selanjutnya terutama yang berhubungan dengan kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial perawat dan mengembangkan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John. (2009). *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed MethodsApproaches Third Edition*. American: Sage
- Dewi & Hidayati. (2015). *Self-Compassion Dan Altruisme Pada Perawat Rawat Inap Rsud Kota Salatiga*. (online). <https://ejournal3.undip.ac.id>. Diakses tanggal 25 Januari 2019
- Firman. (2018). *Peningkatan Pelayanan Rumah Sakit Pemerintah Melalui Analisis Empati Dan Motif Altruistik Perawat Di Sumatera Barat*. (Online). <Https://Www.Researchgate.Net>. Diakses tanggal 25 Januari 2019
- Grove, S.K., Burns, N., & Gray.J.(2014). *Understanding Nursing Research: Building an Evidence-Based Practice*. Elsevier Health Sciences.
- Hidayah. (2016). *Arekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Desa Sari Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang Dan Jama'ah Dzikir Lembkota Semarang*. (online). <http://eprints.walisongo.ac.id>. Diakses tanggal 04 Januari 2019
- HM. Muhdar. (2014). Studi Empirik Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Organizational Citizenship Behavior Dan Kinerja: Sebuah Kajian Literatur. (online). Diakses tanggal 16 November 2018
- Hyde. (2009). *Pro-Social Organizational Behaviour Of Health Care Workers*. (online).<https://www.tandfonline.com>. Diakses tanggal 08 Januari 2019
- Kusumaningrum. (2014). *Meningkatkan Perilaku Prososial Rendah Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 21 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014*. (online). <https://lib.unnes.ac.id>. Diakses tanggal 04 Januari 2019
- Meilani. (2018). *Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Perilaku Prososial Pada Perawat Rsud Dr. Moewardi*. (online). <http://eprints.ums.ac.id>. Diakses tanggal 15 Januari 2019
- Merianti & Andhika. (2016). *Kecerdasan Spiritual Perawat Dalam Melaksanakan Kompetensi Perawat Melakukan Asuhan Spiritual Kepada Pasien Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Yarsi Padang Panjang Tahun 2015*. (online). <http://ejournal.stikesyarsi.ac.id>. Diakses tanggal 16 November 2018
- Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Pradeka. (2012). *Uji Koefisien Korelasi Spearman dan Kendall Menggunakan Metode Bootstrap dan Sampel yang Dibangkitkan Berdasarkan Estimasi Densitas Kernel Multivariat* (online). <http://repository>. Diakses tanggal 25 Januari 2019.

- Polit. D.F., & Beck, C.T. (2010). *Nursing Research: Principles and Methods*. Lippincott Williams & Wilkins
- Polit. D.F., & Beck, C.T. (2012). *Nursing Research: Generating and Assessing Evidence for Nursing Practice*. China: Lippincott Williams & Wilkins
- Rahmawati. (2016). *Pengembangan Kecerdasan Spiritual santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah TahfizQu Deresan Putri Yogyakarta*. (online).<http://journal.stainkudus.ac.id>. Diakses tanggal 30 November 2018
- Retnosari. (2014). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Intensi Prososial Pada Perawat*. (online). <http://eprints.ums.ac.id>. Diakses tanggal 9 November 2018
- Rudyanto. (2010). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Prososial Pada Perawat*. (online). <https://core.ac.uk/download/pdf>. Diakses tanggal 09 November 2018
- Safaria. (2007). *Spiritual intelligence: metode pengembangan kecerdasan spiritual anak*. Yogyakarta: Graha ilmu
- Shadiqi. (2018). *Perilaku Prososial: Buku psikologi sosial, pengantar teori dan penelitian*. (online). <https://www.researchgate.net/publication>. Diakses tanggal 04 Januari 2019
- Sudarma. (2008). *Sosiologi untuk Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Suhartini & Nur. (2017). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Perawat Rumah Sakit Daerah Labuang Baji Makassar*. (online). <http://journal.uinalauddin.ac.id>. Diakses 09 November 2018
- Supriyadi. (2014). *Statistik Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Sutomo. dkk, (2013). *Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Fitramaya
- Umamit & Mulyani. (2016). *Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Stres Kerja Pada Perawat RS Di Klaten*. (Online). <Https://Media.Neliti.Com> Diakses tanggal 09 November 2018
- Wahyuni. Dkk. (2016). *Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Prososial Pada Perawat Di Rumah Sakit Islam Banjarmasin*. (online). <https://media.neliti.com>. Diakses tanggal 16 November 2018
- Widaningsih & Eko. (2015). *Hubungan Antara Empati Dengan Keenderungan Prososial Perawat Di Rumah Sakit Tk Iii 04.06.0 3p E Rilaku Dr.Soetarto Yogyakarta*. (online). <http://jurnal.ustjogja.ac.id>. Diakses tanggal 21 Desember 2018

Zonar & Marshall. (2002). *Memanfaatkan kecerdasan spiritual dalam berpikir integralistik dan holistik untuk memaknai kehidupan.* Mizan

STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

**Flowchart Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Prososial Perawat Di Rumah Sakit
Santa Elisabeth Medan Tahun 2019**

No	Kegiatan	Waktu penelitian																							
		Nov				Des				Jan				Feb				Mar				Apr			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																								
2	Izin pengambilan data awal																								
3	Pengambilan data awal																								
4	Penyusunan proposal penelitian																								
5	Seminar proposal																								
6	Prosedur izin uji valid																								
7	Melakukan uji validitas																								
8	Pengolahan data uji validitas																								
10	Prosedur izin penelitian																								
11	Memberi <i>informed consent</i>																								
12	Membagikan kuesioner																								
13	Pengolahan data menggunakan komputerisasi																								
14	Analisa data																								
15	Hasil																								
16	Seminar hasil																								
17	Revisi skripsi																								
18	Pengumpulan skripsi																								

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN
Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131
E-mail: stikes_ellisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"
No.0018/KEPK/PE-DT/III/2019

skol penelitian yang diusulkan oleh :
research protocol proposed by

Peneliti utama : Crhisna Meltaso Zega
Principal In Investigator

Nama Institusi : STIKes Santa Elisabeth Medan
Name of the Institution

agan judul:

"Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Prosocial Perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019"

"Relationship of Spiritual Intelligence with Nurse Prosocial Behavior at Santa Elisabeth Medan Hospital in 2019"

nyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) berataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksplorasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) setujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang menunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

nyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 13 Maret 2019 sampai dengan tanggal 13 September 2019.

The declaration of ethics applies during the period March 13, 2019 until September 13, 2019.

March 13, 2019
Professor and Chairperson,


Mestiana Br. Kard. S.Kep., Ns., M.Kep., DNS

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

PERIZINAAN STUDI NERS

B. Situs: www.stikesantaelisabethmedan.ac.id

E-mail: stikesantaelisabethmedan@ymail.com

Faksimile: 0821 222 888 888 | Telp: 031 452 20121

USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : Chisna Melasa Zega
2. NIM : 082015006
3. Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan
4. Judul : Hubungan antara dengan motivasi belajar pada mahasiswa neg Tingkat I Di STIKes Santa Elisabeth Medan

5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing I	Samfrizki Simurat	
Pembimbing II	Erika Errima Sembiring	

6. Rekomendasi :

- a. Dapat diterima Judul : Hubungan antara dengan spiritual dengan quidah Protosyal perawat di RSE Medan tahun 2019 yang tercantum dalam usulan judul Skripsi di atas
- b. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
- c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
- d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini

Medan, 12 November 2019

Ketua Program Studi Ners


(Samfrizki Simurat, S.Kep, M.MAN)

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

PROGRAM STUDI NERS

Jl. Bunga Terompet No. 418, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang

Telp. 061-3214020, 148, 061-3225509 Medan - 20131

E-mail : stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website : www.stikeselisabethmedan.ac.id

PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

JUDUL PROPOSAL : Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku
Proposal Penulis di RSE Medan Tahun 2019

Nama Mahasiswa : Crhisna Meltato zega

N.I.M : 032015 006

Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan

Medan, 12 November 2018

Menyetujui,
Ketua Program Studi Ners

(Samfriati Simurat, S.Kep,Ns.,MAN)

Mahasiswa,

(Crhisna Meltato zega)

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 18 Desember 2018

Nomor: 1443/STIKes/RSE-Penelitian/XII/2018

Lamp.
Hal

: Permohonan Pengambilan Data Awal Penelitian

Kepada Yth.:

Direktur
Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan
di-
Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi SI Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Ibu untuk memberikan ijin pengambilan data awal.

Adapun nama-nama mahasiswa dan judul penelitian adalah terlampir:

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapan terima kasih.

Harap kami,
STIKes Santa Elisabeth Medan

Agusina Br Karo, S.Kep., Ns., M.Kep.

Ketua

Tembusan:

1. Wadir. Pelayanan Keperawatan RSE
2. Kasie. Diklat RSE
3. Ka/Cl Ruangan:
4. Mahasiswa yang bersangkutan
5. Pertinggal

Judul Proposal			
No	Name	Nim	Judul
1.	Sri Mariana Putri	032015045	Pengaruh Self Management Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Yang Mengalami Hipertensi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan
2.	Wirmansari A Tumannggor	032015102	Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan
3.	Emelia Evarianti Nahampun	032015034	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan
4.	Nur Mariana	032015034	Hubungan Work Value Dengan Caring Perawat di Ruang Internis di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan
5.	Rotua MP. Simauallang	032015092	Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Pendokumentasi Ansuhan Keperawatan di Ruang Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan
6.	Christina Meltaso Zega	032015092	Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Prososial Perawatan Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2019
7.	Efa Kleemensia Sihotang	032015011	Hubungan Komunikasi Therapeutik Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap Post Operasi di Ruangan Maria Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan
8.	Kenni Simbolon	032015026	Hubungan Individual Value Dengan Time Management Praktis Perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019
9.	Titi Dwijayanti Situmorang	032015047	Hubungan Pemanfaatan teknologi Dengan Kecerdasan Spiritual Perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019
10	Welda Serevina Simanullang	032015049	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat Dalam Penuenan Kebutuhan Spiritual Pasien Diruangan Rawat Inap Internis di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH

Jl. Haji Misbah No. 7 Telp. : (061) 4144737 - 4512455 - 4144240

Fax : (061)-4143458 Email : rsemdn@yahoo.co.id

Website : <http://www.rssemedan.com>

MEDAN - 20152

Medan, 29 Desember 2018
Nomor : 600/Dir-RSE/K/XII/2018

Kepada Yth.
Ketua STIKes Santa Elisabeth
Jl. Bunga Terompel No. 118
Medan - 20131

Perihal : Izin Pengambilan Data Awal Penelitian

Sehubungan dengan surat dari Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan nomor : 1433/STIKes/RSE-Penelitian/XII/2018 tanggal 18 Desember 2018 , perihal : Permohonan Pengambilan Data Awal Penelitian, maka dengan ini kami sampaikan bahwa permohonan tersebut dapat kami setujui (*data terlampir*)

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
Rumah Sakit Santa Elisabeth

dr. Maria Christiana MARS
Direktur

Cc. Pertinggal

**LAMPIRAN DAFTAR NAMA-NAMA MAHASISWA YANG AKAN MELAKUKAN PENGAMBILAN DATA AWAL PENELITIAN
PRODI SI ILMU KEPERAWATAN STIKES SANTA ELISABETH MEDAN DI RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH MEDAN**

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1	Sri Mariana Putri Simanullang	032015045	Pengaruh Self Management Terhadap Tekanan Darah Pasien Yang Mengalami Hipertensi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan
2	Winasari A. Tumanggor	032015102	Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Para Pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan
3	Emelia Evarianti Nahampon	032015013	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecepatan Pasien Pre Operasi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.
4	Nur Mariana	032015034	Hubungan Work Life Dengan Caring Pernatal di Ruang Intensiv di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.
5	Roma MP. Simanullang	032015092	Hubungan Bekerja Ketika Perawat Dengan Pendokumentasiin Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.
6	Christia Melisso Zega	032015006	Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Profesional Perawata Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.
7	Efa Klementia Sihotang	032015011	Hubungan Komunikasi Tempatik Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap Post Operasi Diwajagan
8	Kemai Simbolon	032015026	Maria Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.
9	Tati Dwijayanti Situmorang	032015047	Hubungan Individual Life Dengan Time Management Praktis Perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan
10	Welda Servina Simanullang	032015049	Hubungan Pemanfaatan Teknologi Dengan Kecerdasan Spiritual Perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.



STIKes SANTA ELISABETH
Medan, 18 Desember 2018

Didekati oleh,

PPKes Santa Elisabeth Medan

Metiana Br. S. Kep., Ns., M.Kep

Ketua

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
SANTA ELISABETH MEDAN**

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 01 Maret 2019

Surat: 239/STIKes/RSUBK-Penelitian/III/2019

Subjek: Proposal Penelitian

Perihal: Permohonan Ijin Uji Validitas

Kepada Yth.:
Direktur
Rumah Sakit Umum Bina Kasih Medan
di-
Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian akhir masa studi Prodi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan dalam bentuk skripsi, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin uji validitas kepada mahasiswa tersebut di bawah ini:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
1	Crhisna Meltaso Zega	032015006	Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Prososial Perawat Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapan terimakasih.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami,
Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

Bp Br Karo, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,DNS

Sebagaimana:
Mahasiswa yang bersangkutan
Pertinggal



RUMAH SAKIT UMUM BINA KASIH

Jl. Jend. TB. Simatupang No. 148 Sunggal - Medan. Telp. (061) - 8475111

Medan, 11 Maret 2019

Nomor : 134 /A/RSUBK/III/2019
Perihal : Balasan Ijin Uji Validitas

Kepada Yth,
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan
Di
Tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat yang kami terima dari STIKes Santa Elisabeth Medan Nomor :
239/STIKes/RSUBK-Penelitian/III/2019 Tanggal 01 Maret 2019 tentang Permohonan Ijin Uji
Validitas, atas nama :

Nama : Crhisna Meltaso Zega
NPM : 032015006
Judul Skripsi : Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Prososial Perawat
Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019

Dengan ini menerangkan bahwa yang tercantum namanya diatas kami terima untuk
melakukan Penilitian di Rumah Sakit Umum Bina Kasih Medan.

Demikian surat ini kami perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Hormat Kami,
Direktur RS

Dr. Wiyogo, M.Kes

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
SANTA ELISABETH MEDAN**

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Nomor: 235/STIKes/RSE-Penelitian/III/2019

Lamp. : Proposal Penelitian

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Medan, 01 Maret 2019

Kepada Yth.:
Direktur
Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan
di-
Tempat.

Dengan hormat,
Dalam rangka penyelesaian akhir masa studi Prodi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan dalam bentuk skripsi, maka dengan ini kami mohon kesediaan Ibu untuk berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di bawah ini (daftar nama dan judul penelitian terlampir).

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapan terimakasih.

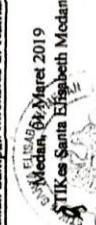
Horat kami,
STIKes Santa Elisabeth Medan

Mesiana Br Karo, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,DNS
Ketua

Tembusan:

1. Wadir. Pelayanan Keperawatan RSE
2. Kasie. Diklat
3. Ka.CI. Ruangon.....
4. Mahasiswa yang bersangkutan
5. Pertinggal

JUDUL PENELITIAN			
NO	NAMA	NIM	
1	Effa Klementina Sihotang	032015011	Rubungan Komunitasi Terapeutik Perawat Dengan Tingkat Keputusan Pasien Post Operasi di Ruangan Santa Maria Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.
2	Kenni Simbolon	032015026	Hubungan <i>Individual Value</i> Dengan <i>Time Management Practice</i> Perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.
3	Rotua M.P. Sihamulliang	032015092	Gambarkan Beban Kerja Perawat Di Ruang Rawat Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019
4	Sri Dewi Mutni Harefa	032015096	Gambarkan Kualitas Hidup Pasien Keutengsi Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019
5	Irene Christianin Wernuwu	032015023	Hubungan Lama Hospitalisasi Anak Dengan Tingkat Kecemasan Orangtua di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019
6	Wirmasari A Tumanggor	032015102	Hubungan <i>Self Care</i> Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan 2019
7	Martha Situmorang	032015031	Hubungan Spiritual <i>Question</i> Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Diruang Rawat Inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.
8	Emelia Evarianti Nahampun	032015013	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019
9	Ratna Sari Haloho	032015088	Hubungan Pendampingan Keluarga Cerdik: Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker di Ruangan Kemoterapi Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.
10	Titi Dwijayanti Situmorang	032015047	Hubungan Pengembangan Teknologi Dengan Kecerdasan Spiritual Perawati di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019
11	Nur Mariana	032015034	Hubungan <i>Work Value</i> Dengan <i>Caring</i> Perawat Ruangan Internis di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.
12	Chrisna Metiaso Zega	032015006	Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Protosial Perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.
13	Christina Rajagukguk	032015060	Pengaruh Dukungan Spiritual Terhadap Kesiapan Menjalani Hemodialisa Pada Penderita Cegal Ginjal Kronik (GGK) di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019
14	Noefridy Handayani Hia	032015086	Hubungan Efeksi Diri Pasien Kanker Dengan Kepatuhan Melanjutkan Kemoterapi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.
15	Elles Pertwi Caunifa	032015012	Gambaran Waktu Tunggu Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.
16	Febriyani Vera	042014017	Gambaran Pengeluhan Perawat Sampah Infeksius di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019


 STIKes Santa Elisabeth Medan, 2019
 Ketua
Dr. Karmila, N.S., M.Kes, DNS

RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH

Jl. Haji Misbah No. 7 Telp. : (061) 4144737 - 4512455 - 4144240

Fax : (061)-4144240 Email : rsemn@yahoo.co.id

Website : <http://www.rssemedan.com>

MEDAN - 20152



Medan, 13 Maret 2019

Nomor : 229/Dir-RSE/K/III/2019
Lamp : 1 lbr

Kepada Yth.
Ketua STIKes Santa Elisabeth
Jl. Bunga Terompet No. 118
Medan - 20131

Perihal : Ijin Penelitian

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat dari Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan nomor : 343/STIKes/RSE-Penelitian/III/2019 tanggal 12 Maret 2019, perihal : Permohonan Ijin Penelitian maka dengan ini kami sampaikan bahwa permohonan tersebut dapat kami setujui.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
Rumah Sakit Santa Elisabeth

dr. Maria Christine MARS
Direktur
cc.Arsip

Surat Nomor 402/Dir-RSE/KV/2019

No	Nama	NIM	Judul Penelitian
1.	Efa Klemensia Sihotang	032015011	Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Post Operasi di Ruangan Santa Maria Rumah sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2019.
2.	Kenni Simbolon	032015026	HUBungan Individual Value Dengan Time Management Practice Perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019
3.	Rotua M. P. Simanullang	032015092	Gambaran Beban Kerja Perawat Di Ruangan Rawat Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019
4.	Sri Dewi Murni Harefa	032015096	Gambaran Kualitas Hidup Pasien Kemoterapi Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019
5.	Iren Christin Waruwu	032015023	Hubungan Lama Hospitalisasi Anak Dengan Tingkat Kecemasan Orangtua di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2019
6.	Winasari A Tumanggor	032015102	Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019
7.	Martha Situmorang	032015031	Hubungan Spiritual Question Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Diruang Rawat Inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.
8.	Emelia Evarianti Nahampun	032015013	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019
9.	Ratna Sari Haloho	032015047	Hubungan Pemanfaatan Teknologi Dengan Kecerdasan Spiritual Perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019
10.	Titi Dwijayanti Situmorang	032015047	Hubungan Pemanfaatan Teknologim Dengan Kecerdasan Spiritual Perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019
11.	Nur Matariana	032015034	Hubungan Work Value Denga Caring Perawat Di Ruangan Intemis di Rumah Sakit Santa Elisabeth Tahun 2019
12.	Chrisna Meltaso Zega	032015006	Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Prosesial Perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019
13.	Christina Rajagukguk	032015060	Pengaruh Dukungan Spiritual Terhadap Kesiapan Menjalani Hemodialisa Pada Penderita Gagal Ginjal Kronik (GGK) di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019
14.	Nofridy Handayani Hia	032015086	Hubungan Efikasi Diri Pasien Kanker Dengan Kepatuhan Menjalani Kemoterapi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019
15.	Elles Pertiwi Gaurifa	032015012	Gambaran Waktu Tunggu Pasien Rawat Jalana di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019
16.	Febriyani Vera	042014017	Gambaran Pengetahuan Perawat Dalam Pemilihan Sampah Infeksius di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019



RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH

Jl. Haji Misbah No. 7 Telp. : (061) 4144737 - 4512455 - 4144249

Fax : (061)-4143168 Email : rsemdn@yahoo.co.id

Website : <http://www.rssemedan.com>

MEDAN - 20152

Medan, 11 Mei 2019
Nomor : 402/Dir-RSE/K/V/2019
Lamp : 1 lbr

Kepada Yth.
Ketua STIKes Santa Elisabeth
Jl. Bunga Terompet No. 118
Medan - 20131

Perihal : *Selesai Penelitian*

Dengan hormat,

Schubungan dengan surat dari Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan nomor : 343/STIKes/RSE-Penelitian/III/2019 tanggal 12 Maret 2019 , perihal : Permohonan Ijin Penelitian maka dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai penelitian dari tanggal 15 Maret s/d 15 April 2019 .

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Demikian kami sampaikan,
Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.
Horang Baik
Rumah Sakit Santa Elisabeth

dr. Maria Christina MARS
Direktur

cc.Arsip

Surat nomor 402/Dir-RSE/KV/2019

No	Nama	NIM	Judul Penelitian
1.	Efa Klemensia Sihotang	032015011	Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Post Operasi di Ruangan Santa Maria Rumah sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2019.
2.	Kenni Simbolon	032015026	Hubungan Individual Value Dengan Time Management Practice Perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019
3.	Rotua M. P. Simanullang	032015092	Gambaran Beban Kerja Perawat Di Ruangan Rawat Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019
4.	Sri Dewi Murni Harefa	032015096	Gambaran Kualitas Hidup Pasien Kemoterapi Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019
5.	Iren Christin Waruwu	032015023	Hubungan Lama Hospitalisasi Anak Dengan Tingkat Kecemasan Orangtua di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2019
6.	Wirmasari A Tumanggor	032015102	Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019
7.	Martha Situmorang	032015031	Hubungan Spiritual Question Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Diruang Rawat Inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019
8.	Emelia Evarianti Nahampun	032015013	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019
9.	Ratna Sari Haloho	032015047	Hubungan Pemanfaatan Teknologi Dengan Kecerdasan Spiritual Perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019
10.	Titi Dwijayanti Situmorang	032015047	Hubungan Pemanfaatan Teknologi Dengan Kecerdasan Spiritual Perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019
11.	Nur Matariana	032015034	Hubungan Work Value Denga Caring Perawat Di Ruangan Internis di Rumah Sakit Santa Elisabeth Tahun 2019
12.	Chrisna Meltaso Zega	032015006	Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Prosozial Perawat di Rumah Sakit Sanat Elisabeth Medan Tahun 2019
13.	Christina Rajagukguk	032015060	Pengaruh Dukungan Spiritual Terhadap Kesiahan Menjalani Hemodialisa Pada Penderita Gagal Ginjal Kronik (GGK) di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019
14.	Nofridy Handayani Hia	032015086	Hubungan Efikasi Diri Pasien Kanker Dengan Kepatuhan Menjalani Kemoterapi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019
15.	Elles Pertiwi Gaurifa	032015012	Gambaran Waktu Tunggu Pasien Rawat Jalana di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019
16.	Febriyani Vera	042014017	Gambaran Pengetahuan Perawat Dalam Pemilihan Sampah Infeksius di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019



LEMBAR PERNYATAAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,
Calon responden Penelitian
Di
Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:
Nama : Crhisna Meltaso Zega
NIM : 032015006
Alamat : Jl. Bungan Terompet Pasar VIII Medan Selayang

Mahasiswa program studi ners tahap akademik yang sedang mengadakan penelitian dengan judul "**Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Prososial Perawat Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019**". Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan bagi anda sebagai responden, kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Apabila anda bersedia untuk menjadi responden, saya mohon kesediaannya menandatangani persetujuan dan menjawab semua pertanyaan serta melakukan tindakan sesuai dengan petunjuk yang telah saya buat. Atas penelitian dan kesediaannya menjadi responden, saya mengucapkan terimakasih.

Hormat saya

(Crhisna Meltaso Zega)

INFORMED CONSENT (SURAT PERSETUJUAN)

(Persetujuan Keikutsertaan Dalam Penelitian)

Setelah mendapatkan keterangan secukupnya serta mengetahui tentang tujuan yang jelas dari penelitian yang berjudul **“Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Prososial Perawat Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019”**. Maka dengan ini saya mengatakan bersedia/tidak bersedia menjadi responden dalam pengambilan data untuk penelitian ini dengan catatan bila suatu waktu saya merasa dirugikan dalam bentuk apapun, saya berhak membatalkan persetujuan ini. Saya percaya apa yang saya informasikan dijamin kerahasiaanya.

Medan,

Peneliti

(Crhisna Meltaso Zega)

Responden

()

KUESIONER

No. Responden :

Hari/Tanggal :

Untuk menyelesaikan tugas akhir, maka saya memohon bantuan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk melengkapi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner ini dengan memberikan tanda contreng (✓) pada pilihan yang telah ada, sehingga akan diperoleh data yang akurat.

Hasil penelitian ini hanya dipruntukkan bagi keperluan penyusunan tugas akhir, oleh karena itu jawaban anda tidak akan dipulikasikan dan dijamin kerahasiaannya. Atas perhatian dan kesediaan saudara/saudari berikan, saya ucapkan terimakasih

Responden

(Tanda tangan pengisi kuesioner)

**KUESIONER HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITAL DENGAN
PERILAKU PROSOSIAL PERAWAT DI RUMAH SAKIT SANTA
ELISABETH MEDAN TAHUN 2019**

Data demografi responden

1. Nama inisial :
2. Umur :
3. Masa kerja :
4. Agama : Katolik Kristen Protestan Islam
 Hindu Budha
5. Jenis Kelamin : Perempuan Laki-Laki
6. Suku : Batak Toba Nias Jawa
 Batak Karo Batak Pakpak
 Batak Simalungun

Petunjuk pengisian

Bapak/ Ibu/ Saudara/ I diharapkan :

1. Menjawab setiap pertanyaan yang tersedia dengan memberi tanda (✓) pada tempat yang disediakan
2. Semua pertanyaan harus dijawab
3. Tiap satu pertanyaan diisi dengan satu jawaban
4. Bila ada data yang kurang jelas dapat ditanya kepada peneliti.

Keterangan:

1. Sering sekali (SS) = 3
2. Kadang-kadang (KK) = 2
3. Jarang (J) = 1
4. Tidak pernah (TP) = 0

1. Kuesioner kecerdasan spiritual

NO.	Pernyataan	SS	KK	J	TP
1.	Saya memaknai kehidupan spiritual saya dengan beribadah				
2.	Saya memiliki pemahaman yang mendalam tentang kehidupan spiritual saya				
3.	Ketika saya mendekatkan diri dengan Tuhan saya akan merasa damai				
4.	Saya cenderung tidak mau tahu tentang kehidupan spiritual saya				

5.	Saya memaknai hidup saya dengan berbuat baik kepada orang lain				
6.	Saya merasa Tuhan tidak adil dalam kehidupan saya				
7.	Saya yakin bahwa Tuhan selalu memberikan berkat pada saya				
8.	Saya tidak peduli dengan ajaran agama yang ada				
9.	Ketika hidup saya bermasalah, saya senantiasa yakin bahwa Tuhan akan membantu saya				
10.	Ketika saya berada dalam masalah saya akan berdoa kepada Tuhan untuk diberi kekuatan				
11.	Saya hidup bermakna dengan mengandalkan Tuhan				
12.	Saya merasa tidak memperoleh apa-apa dari kehidupan spiritual saya				
13.	Saya merasa Tuhan senantiasa meyertai setiap langkah-langkah kehidupan saya				
14.	Ketika saya berada dalam kesusahan, saya meyakini bahwa Tuhan akan memberikan jalan terbaiknya				
15.	Kedekatan saya dengan Tuhan telah banyak memberikan pencerahan dalam hidup				
16.	Saya merasa kurang dekat dengan Tuhan				
17.	Saya meyakini bahwa kasih sayang Tuhan beserta seluruh makhluks-Nya				
18.	Bagi saya kasih sayang harus diberikan kepada setiap manusia				
19.	Ketika saya disakiti oleh orang lain, saya akan berusaha untuk memaafkannya				
20.	Saya tidak yakin bahwa Tuhan senantiasa berada dalam kehidupan saya				
21.	Saya berdoa untuk bisa memaafkan orang lain				
22.	Saya berusaha berbuat baik dalam kegiatan saya sehari-hari				
23.	Kehidupan spiritual saya terasa gersang				
24.	Saya muak dengan ajaran-ajaran agama yang saya anut				

Safaria (2017) dimodifikasi oleh Chrisna Meltaso

Keterangan:

1. Sangat sesuai (SS) = 4
2. Sesuai (S) = 3
3. Tidak sesuai (TS) = 2
4. Sangat tidak sesuai (STS) = 1

2. Kuesioner perilaku prososial

NO.	Pernyataan Positif	SS	S	TS	STS
1.	Ketika ada pasien yang ingin mendiskusikan masalahnya dengan saya, saya mendengarkan dengan perhatian				
2.	Saya tidak punya waktu untuk mendengarkan keluhan pasien karena terlalu sibuk				
3.	Ketika jaga malam saya tetap mau melayani untuk membantu pasien yang kesulitan untuk ke kamar mandi walaupun mengantuk				
4.	Saya selalu menolong dengan ikhlas pasien yang meminta bantuan				
5.	Saya tidak mau membantu pasien yang ingin pindah bangsal kalau itu bukan bagian tugas saya				
6.	Saya dengan senang hati menolong pasien yang mengalami kesulitan ketika mau kekamar mandi				
7.	Saya akan berterus terang jika memang tidak mampu untuk memberikan pertolongan pada orang lain atau pasien yang membutuhkan				
8.	Saya tidak mau menolong untuk mengganti infus bagi pasien yang pernah menyepelekan kemampuan saya				
9.	Saya rela menyumbang uang atau barang sesuai kemampuan saya jika ada orang yang terkena musibah				
10.	Bagi saya bersedekah hanya kewajiban orang yang mampu saja				
11.	Ketika ada teman atau pasien yang sedang sakit duduk sendiri dan melamun, saya akan mendekatinya dan mengajaknya mengobrol				
12.	Saya tidak peduli apabila ada teman kerja yang tidak masuk kerja beberapa hari				
13.	Saya ikut merasakan apabila ada teman kerja atau pasien yang mengungkapkan kesedihannya				
14.	Saya jarang memberi sumbangan kepada orang lain				
15.	Saya akan meminta maaf apabila saya melakukan kesalahan				

16.	Saya sering tidak memperhatikan ketika pasien menceritakan masalahnya				
17.	Saya berusaha memberi motivasi kepada pasien agar cepat sembuh dari penyakitnya				
18.	Saya enggan memberi saran kepada teman kerja atau pasien yang sedang menghadapi persoalan				
19.	Saya senang bekerja didalam tim dengan berbagai macam karakter orang				
20.	Saya dapat bekerja bersama tim secara maksimal				
21.	Saya akan menghindar jika ada orang yang meminta sumbangan, karena biasanya hanya penipu				
22.	Saya dapat menerima saran dari teman ketika bekerja dalam tim				
23.	Saya tidak memberi sumbangan karena saya merasa masih kekurangan				
24.	Saya memberi sumbangan kepada orang yang terkena musibah sesuai kemampuan saya				
25.	Saya hanya mau bekerja dengan orang yang sudah kenal baik				

Rudyanto (2010) dimodifikasi oleh Chrisna Meltaso

Frequency Table

umur responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
17-25	35	24,0	24,0	24,0
26-35	80	54,8	54,8	78,8
Valid 36-45	23	15,8	15,8	94,5
46-55	8	5,5	5,5	100,0
Total	146	100,0	100,0	

masa kerja responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0-5	68	46,6	46,6	46,6
6-10	42	28,8	28,8	75,3
11-15	12	8,2	8,2	83,6
Valid 16-20	8	5,5	5,5	89,0
21-25	8	5,5	5,5	94,5
26-30	6	4,1	4,1	98,6
31-35	2	1,4	1,4	100,0
Total	146	100,0	100,0	

agama responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Katolik	89	61,0	61,0	61,0
Valid Kristen protestan	57	39,0	39,0	100,0
Total	146	100,0	100,0	

jenis kelamin responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Perempuan	127	87,0	87,0	87,0
Valid Laki-laki	19	13,0	13,0	100,0
Total	146	100,0	100,0	

suku responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Batak toba	116	79,5	79,5	79,5
Batak karo	19	13,0	13,0	92,5
Valid Batak simalungun	9	6,2	6,2	98,6
Nias	1	,7	,7	99,3
Jawa	1	,7	,7	100,0
Total	146	100,0	100,0	

Frequencies

kategori1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
sedang	5	3,4	3,4	3,4
Valid tinggi	141	96,6	96,6	100,0
Total	146	100,0	100,0	

kategori2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang	1	,7	,7	,7
cukup	10	6,8	6,8	7,5
baik	135	92,5	92,5	100,0

Total	146	100,0	100,0
-------	-----	-------	-------

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kategori1 * kategori2	146	100,0%	0	0,0%	146	100,0%

kategori1 * kategori2 Crosstabulation

		kategori2			Total
		kurang	cukup	baik	
sedang	Count	1	4	0	5
	% within kategori1	20,0%	80,0%	0,0%	100,0%
	% within kategori2	100,0%	40,0%	0,0%	3,4%
	% of Total	0,7%	2,7%	0,0%	3,4%
	Count	0	6	135	141
	% within kategori1	0,0%	4,3%	95,7%	100,0%
tinggi	% within kategori2	0,0%	60,0%	100,0%	96,6%
	% of Total	0,0%	4,1%	92,5%	96,6%
	Count	1	10	135	146
	% within kategori1	0,7%	6,8%	92,5%	100,0%
	% within kategori2	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%
	% of Total	0,7%	6,8%	92,5%	100,0%
Total	Count	146	141	146	433
	% within kategori1	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%
	% within kategori2	96,6%	96,6%	96,6%	96,6%

Nonparametric Correlations

Correlations

		kategori 2	kategori 1
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1,000	,665 **
	Sig. (2-tailed)	.	,000
kategori1	N	146	146
	Correlation Coefficient	,665 **	1,000
kategori2	Sig. (2-tailed)	,000	.
	N	146	146

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



SKRIPSI

Nama Mahasiswa

: Crhisna Meltaro Zega

NIM

: 032015006

Judul

: Hubungan Kecerdasan Spiritual
dengan Perilaku Protokol

: Perawat di Rumah Sakit Santa
Elisabeth Medan Tahun 2019

Nama Pembimbing I

: Samfriati Sinurat, S.Kep., M.S., MAN

Nama Pembimbing II

: Heliinda Saragih, S.Kep., NS

NO	HARI/ TANGGAL	FEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
1.	Sabtu 4/05/19	II	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki typewr error- Bahasa dalam penbahasan diperbaiki		
			<ul style="list-style-type: none">- Jelaskan dominan $P = 0,685$		
2.	Sabtu 4/05/19	I	<ul style="list-style-type: none">- opini pada penbahasan kekurangan- kesimpulan pd Bab 6 harus sejalan tajuk		



NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
			<ul style="list-style-type: none"> - hasil menggunakan ken jurnal (n = ..) pada tabel 		
			<ul style="list-style-type: none"> - pada teknik penilaian hasil variabel hasil mengetahui pengetahuan moyaritas penawat 		
3.	Senin 6/05/19	I	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi satu per satu karakteristik suspicious semirai jantung klasik, v.a. agama, guru dan 		
			<ul style="list-style-type: none"> - mosa kejaya - penggunaan bahasa tinggi atau unioritas - Bahasa yg 		
			<ul style="list-style-type: none"> - bentuk st oval beririsan - Bab 6 - Saran 		
4.	selasa 7/05/19	I	<ul style="list-style-type: none"> - perbaiki bahasa - Sumber materi yg mendukung - Mengolah hubungan diantara variabel mengapa ada hubungan 		

Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan



NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
5.	Kamis 9/05/19	I	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan bahasa yang baik - + perbaiki natai nra <p>Responden</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berikan sesuai kebutuhan yg manfaat 		
6.	Kamis 9/05/19	II	<ul style="list-style-type: none"> - Saran sesuai dengan BAB I - perbaiki tabel - Tambah gam 		
7.	jumat 10/05/19	I	<ul style="list-style-type: none"> - Abstrak : melahirkan kata-kata yg hubungannya antara mendekati spiritual dan perlakuan pustaka - Tambahkan manfaat perlakuan pada bagian abstrak 		
			ACC Jilid		



NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
8	Sabtu 11/05/2019	II	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki tabel - P = 0,0001 - perbaiki semua untuk RSE 		fs.
			Acc. jilid.	fs.	
9	Sabtu 18/05/19	I	<ul style="list-style-type: none"> - Pembahasan - Restory user - perbaiki - Abstrak 	✓	
10	Senin 20/05/19	I	<ul style="list-style-type: none"> - Bab 5 - Restory user - menu int ddepkey - ACC Abstrak 	✓	
	Senin 20/05/19	I	Acc. jilid	✓	
11	Senin 20/05/19	II	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaikan - dipertahankan - tanya kerjanya yg - dilakukan kategori - Garla. 		fs.
			Acc. jilid.		



NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
12.	Selasa 21/05/19	Pengaji III Mardiah Baung	<i>f</i> (Pengaji III)		
13.	Rabu 22/05/19	Amundo	ABSTRAK	<i>ff</i>	

STIKes SANTA ELISABETH MEDAN